BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Obat oleh Masyarakat Suku Using Kecamatan Glagah

Berdasarkan wawancara dengan 93 responden (seluruh narasumber) yang terdiri atas: (1) masyarakat yang mengetahui tentang pengobatan (dukun pijat dan pembuat sekaligus penjual jamu); (2) sesepuh desa; (3) masyarakat umum yang sering memanfaatkan tumbuhan obat, diketahui terdapat 55 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Spesies tumbuhan yang sering digunakan sebagai komponen utama bahan baku pengobatan tradisional oleh masyarakat Suku Using Kecamatan Glagah, sebagaimana terangkum pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan dan Penyakit yang dapat Diobati dengan Tumbuhan oleh Masyarakat Suku Using Kecamatan Glagah

No.	Nama spesies (umum/lokal)	Nama Ilmiah	Famili	Organ yang Digunakan	Kegunaan
1.	Asam / Asem	*Tamarindus indica* L.	Fabaceae	Daun, buah	Diare, sakit pinggang, penurun panas
2.	Alpokat/pokat	*Persea americana* Miller.	Lauraceae	Daun, buah	Darah tinggi, sakit perut, sariawan
3.	Alang-alang/lalang	*Imperata cylindrica* L.	Poaceae	Akar	Kencing manis, rematik
4.	Bawang merah/Bawang abyang	*Alium cepa* L.	Liliaceae	Rimpang	Meriang, masuk angin
5.	Bawang putih/Bawang potih	*Alium sativum* L	Liliaceae	Rimpang	Meriang
6.	Beluntas/Luntas	*Pluchea indica* (L.) Less.	Asteraceae	Daun	Sakit perut
7.	Belimbing wuluh	*Averrhoa bilimbi* L.	Oxalidaceae	Buah, daun	Batuk, melancarkan pencernaan, penurun panas
8.	Bunga Sepatu/kembyang	*Hibiscus rosa sinensis* L	Malvaceae	Daun, Bunga	Pelancar ASI, penurun panas

	sepatu				
9.	Ciplukan/ceplukan	*Physalis peruviana* L.	Solanaceae	Daun	Darah tinggi
10.	Ceremei/cermei	*Phyllanthus acidus* L.	Euphorbiaccae	Daun	Pelancar ASI, batuk
11.	Dadap serep/dadap srep	*Erythrina subumbrans* (Hask.) Merr.	Fabaceae	Daun	Perawatan paska melahirkan
12.	Delima putih/delimo potih	*Punica granatum* L.	Lythraceae	Daun	galian sinset, membersihkan darah kotor
13.	Enau/legen	*Arenga pinnata* Merr.	Arecaceae	Daun	Agar penyakit tidak kambuh lagi, Radang paru-paru
14.	Gebang	*Corypha utan* L	Arecaceae	Batang, akar	Batu ginjal
15.	Jarak	*Jatropha curcas* L.	Euphorbiaceae	Getah, daun	Luka, muntah darah, linu-linu (sakit gigi),
16.	Jambu biji/Jambu klutuk	*Psidium guajava* L.	Myrtaceae	Daun	Diare
17.	Jahe	*Zingiber officinale* Rosc.	Zingiberaceae	Rimpang	Luka, sakit perut, galian sinset, kontrasepsi wanita/KB
18.	Jeruk Nipis	*Citrus aurantifolia*	Rutaceae	Buah	Galian sinset, Perawatan paska melahirkan, batuk
19.	Jintan Hitam/jinten cemeng	*Nigella sativa* Linn.	Ranunculaceae	Buah	Galian sinset, kencing manis, cacingan
20.	Kunyit/Kunir	*Curcuma longa* Linn.	Zingiberaceae	Rimpang	Demam, kencing batu, sakit pinggang
21.	Kumis kucing	*Orthosiphon aristatus*	Lamiaceae	Daun	Melancarkan peredaran darah, linu-linu,
22.	Kapas	*Abelmoschus moschatus* Medik.	Malvaceae	Daun	Batuk, sakit perut, ambeyen
23.	Kelor	*Moringa oleifera*, Lamk.	Moringacaea	Semua bagian	Luka, sakit perut, menghangatkan badan, asma, encok
24.	Kelapa/kambil	*Cocos nucifera*	Arecaceae	Buah,	Sakit pinggang
25.	Kunci pepet	*Kaempferia Rotunda* L.	Zingiberaceae	Rimpang, Daun	Sari rapet, keputihan, pelansing tubuh, pelancar ASI
26.	Katu/katuk	*Sauropus androgynus* (L.) Merr.	Phyllanthaceae	Daun, akar	Pelancar ASI, luka
27.	Kemiri	*Aleurites moluccana* L.	Euphorbiaceae	Kulit batang, biji, daun; getah	Berak darah, sariawan, diare, kulit kering, gigi berlubang, rambut rontok
28.	Kencur/*Kencor*	*Kaempferia galangal* L.	Zingiberaceae	Rimpang	Perawatan paska melahirkan, galian sinset, keputihan
29.	Lengkuas /Laos	*Alpinia galanga* L.	Zingiberaceae	Rimpang	Kontrasepsi

					wanita/KB, melancarkan darah nifas, rematik
30.	Lenglengan/Lunglungan	*Leucas lavandulifolia Smith*	labiatae	Daun	Menghilangkan jerawat, sakit kepala, influenza, batuk, cacingan
31.	Lempuyang/lempuyaung	*Zingiber zerumbet* (L.) J.E. Smith	Zingiberaceae	Rimpang	Kencing batu, penambah nafsu makan
32.	Lamtoro	*Leucaena leucocephaal* Lamk.	Fabaceae	Daun	Luka
33.	Labu	*Cucurbita moschata*	Cucurbitaceae	Buah	Tipus, penurun panas
34.	Mengkudu/ Pace	*Morinda citrifolia* L.	Rubiaceae	Buah, daun	Demam, penambah nafsu makan, Memudahkan proses melahirkan, sakit perut
35.	Majaan	*Quercus lusitanica* Lamk.	Fagaceae	Batang, daun	Pelancar haid, keputihan, ambyen
36.	Pakis saraf/Pakis arab		Polypodiaceae	Semua bagian	Cacingan. Sakit mata
37.	Pepaya/kates	*Carica papaya* L.	Caricaceae	Getah, daun	Digigit ular, mencegah DBD, penambah nafsu makan
38.	Pare	*Momordica carantia* L.	Cucurbitaceae	Daun	Menghilangkan kram
39.	Pisang/gedang	*Musa paradisiaca* L.	Musaceae	Ontung	Pelancar ASI
40.	Pandan wangi	*Pandanus amaryllifolius* Roxb.	Pandanaceae	Daun	Rambut rontok, menghitamkan rambut, penambah stamina
41.	Rumput fatimah/suket patimah	*Labisia pumila*	Myrsinaceae	Daun	Galian sinset
42.	Rumput teki/suket teki	*Cyperus rotundus* L.	Cyperaceae	Rimpang	Busung lapar, kuku bernanah
43.	Sambiloto	*Andrographis Paniculata* Nees.	Acanthaceae	Daun	Perawatan kehamilan, influenza, masuk angin, gatal-gatal, sakit kepala
44.	Santen	*Lannea coromandelica* Merr	Anacardiaceae	Daun	Luka
45.	Sebrang	*Elettaria cardamomum* L.	Zingiberaceae	Buah	Masuk angin
46.	Semanggi/Semanggai	*Marsilea crenata* Presl	Marsileaceae	Seluruh Tumbuhan	Hepatitis, infeksi saluran kencing
47.	Sempol	*Slaginella Ciliaris*	Zingiberaceae	Bunga/air batang	Sakit mata

48.	Sirsak/nongko londo	*Annona muricata*, Linn.	Annonaceae	Buah, daun	Sesak nafas, Ambyen
49.	Sirih/Suroh	*Piper bettle* L.	Piperaceae	Daun	Sesak nafas, sakit gigi, keputihan, galian sinset
50.	Sirih merah/suroh abyang	*Piper ornatum*	Piperaceae	Daun	Melancarkan peredaran darah.
51.	Sukun	*Artocarpus communis*	Moraceae	Daun muda, buah	Sakit liver, sakit Gigi, sakit kepala
52.	Tapak liman	*Elephantopus scaber* L.	Asteraceae	Daun	Sakit perut
53.	Temukunci	*Boesenbergia pandurata* (Roxb.) Schlechter	Zingiberaceae	Rimpang, Daun	Sari rapet, penyubur kandungan, perawatan paska melahirkan, encok, demam, Melancarkan pencernaan
54.	Temulawak	*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.	Zingiberaceae	Rimpang	Sehat laki-laki, Perawatan paska melahirkan, keputihan, maag, penambah nafsu makan.
55.	Urang-aring	*Eclipta alba* (L.) Hassk.	Asteraceae	Semua bagian	Kepala pusing, sakit gigi, rambut rontok/kotor,

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Suku Using di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa masyarakat Suku Using masih erat hubungannya dengan penggunaan tumbuhan sebagai obat, dimana setiap individu sehari-harinya selalu menggunakan tumbuhan obat. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa spesies tumbuhan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Using di Kecamatan Glagah, adalah tumbuhan rimpang-rimpangan dari suku *Zingiberaceae* seperti jahe, kencur, temukunci, kunci pepet, kunyit, lengkuas dan temulawak, sedangkan untuk persentase penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Using Kecamatan Glagah dapat dilihat pada Gambar 4.1, dan perhitungan persentase dapat dilihat pada lampiran 2.

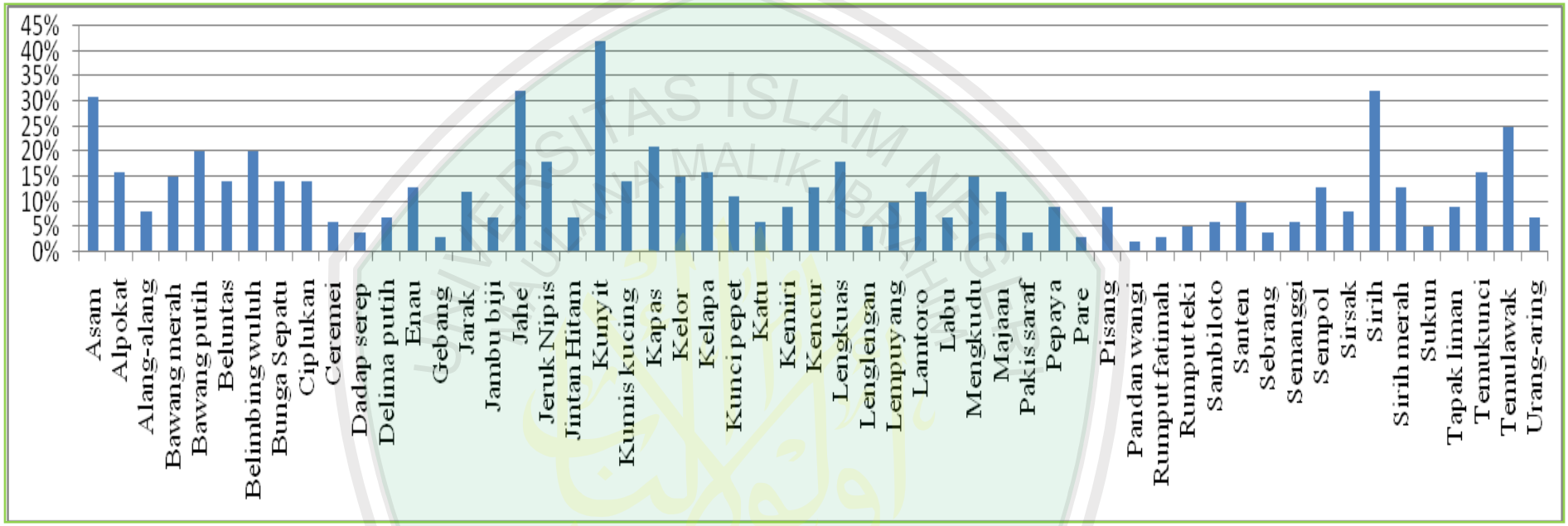

Gambar 4.1. Diagram Persentase Penggunaan Tumbuhan Obat

Berdasarkan persentase penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Suku Using (Gambar 4.1) spesies yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai bahan baku pengobatan tradisonal adalah kunyit 42 % dari suku *Zingiberaceae* dan sirih 32 % dari suku *Piperaceae.* Kunyit banyak dimanfaatkan untuk sari rapet, penyubur kandungan, jamu lahir, encok, demam, melancarkan darah nifas, melancarkan pencernaan, keputihan, penambah nafsu makan, dan asma. Sedangkan sirih banyak dimanfaatkan untuk melancarkan peredaran darah, sesak nafas, sakit gigi, keputihan dan galian singset.

Menurut Raina (2011), kunyit berkhasiat untuk mengobati sakit tifus, diabetes militus, disentri, sakit keputihan, haid tidak lancar, memperlancar ASI dan usus buntu. Kunyit mengandung senyawa kurkuminoid yang terdiri dari, kurkumin, desmetoksikumin dan bisdesmetok-sikurkumin.

4.2 Deskripsi Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat oleh Masyarakat Suku Using Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

1. ASAM / ASEM

Adapun klasifikasi dari tumbuhan Asam (*Tamarindus indica* L.) adalah (Steenis, 2006):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Fabales
Suku : Fabaceae
Marga : Tamarindus
Jenis : *Tamarindus indica* L.

Gambar 4.1 Morfologi Asam (*Tamarindus indica* L.)

Asam merupakan kultivar daerah tropis, dan termasuk tumbuhan berbuah polong. Pohon tinggi 15-25 m. Adapun morfologi dari tumbuhan asam seperti terlihat pada gambar 4.1. Daun berseling, menyirip genap, panjang 5-13 cm. Anak daun berhadapan, 10-15 pasang, memanjang sampai bentuk garis, sisi bawah hijau biru, gundul. Tandan bunga hampir duduk, panjang 2-16 cm, anak ta ngkai 1-1,5 cm, daun penumpu cepat rontok. Tabung mahkota hijau. Benag sari bersatu

sampai jauh. Polongan bertangai, memanjang sampai bentuk garis, tebal, daging buah asam. Biji 1-12, cokelat mengkilat (Steenis, 2006).

Kandungan kimia: Buah asam jawa mengadung senyawa kimia antara lain *asam appel, asam sitrat, asam anggur, asam tartrat, asam suksinat, pectin* dan *gula invert.* Kulit biji mengandung *phlobatannim* dan bijinya mengandung *albuminoid* serta pati (Arisndi, 2008).

2. ALPOKAT / POKAT

Adapun klasifikasi dari tumbuhan Alpokat (*Persea americana* Mill.) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledoneae
Bangsa: Laurales
Suku: Lauraceae
Marga: Persea
Jenis : *Persea americana* Miller.

Gambar 4.2 Morfologi Alpokat (*Persea americana* Mill.)

Adapun morfologi dari tumbuhan alpokat seperti terlihat pada gambar 4.2. Pohon kecil, tingghi 3-10 nm, berakar tunggang, batang berkayu, bulat, warnanya cokelat kotor, banyak bercabang, ranting berambut halus. Daun tunggal, bertangkai yang panjangnya 1½ -5 cm, bentuknya jorong sampai bundar telur memanjang, tebal seperti kulit, tepi rata kadang agak menggulung ke atas,

bertulang menyirip, panjang 10-20 cm, daun mudanya berwarna kemerahan dan berambut rapat, sedangkan daun tua warnanya hijau dan gundul. Bunganya majemuk, berkelamin dua, tersusun dalam malai yang keluar dekat ujung ranting, warnanya kuning kehijauan. Buahnya buah buni, berbentuk bola atau bulat telur, pajang 5-10 cm, warnanya hijau atau hijau kekeuningan, berbintik-bintik ungu, daging buah jika sudah masak lunak, warnanya hijau, kekuningan. Biji bulat, diameter 2 ½-5 cm, keping biji putih kemerahan (Arisandi, 2008).

3. ALANG-ALANG / LALANG

Adapun klasifikasi dari tumbuhan alang-alang (*Imperata cylindrica* L.) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Bangsa : Poales
Suku : Poaceae
Marga : Imperata
Jenis : *Imperata cylindrica* L.

Gambar 4.3 Morfologi Alang-alang (*Imperata cylindrica* L.)

Herba, rumput, merayap. Tumbuhan ini termasuk terna menahun, tinggi dapat mencapai 180 cm. Adapun morfologi dari tumbuhan alang-alang seperti terlihat pada gambar 4.3. Batang padat. Daun berbentuk pita, berwarna hijau, permukaan daun kasar. Batang rimpang, merayap di bawah tanah, batang tegak

membentuk satu perbungaan, padat. Daun tunggal, pangkal saling menutup, helaian; berbentuk pita, ujung runcing tajam, tegak, kasar. Bunga susunan majemuk, bulir majemuk, agak menguncup. Kepala putik berbentuk bulu ayam. Buah tipe padi. Bunga berupa bulir, warna putih, di bagian atas bunga sempurna dan yang di bawah bunga mandul. Bunga mudah diterbangkan oleh angin. Biji berbentuk jorong (Arisandi, 2008).

Sifat kimiawi **:** Tumbuhan ini kaya dengan berbagai kandungan kimia yang sudah diketahui antara lain: Manitol, glukosa, sakharosa, malic acid, citric acid, coixol, arundoin, cylindrin, fernenol, simiarenol, anemonin, asam kersik (Arisandi, 2008).

4. BAWANG MERAH / BAWANG ABYANG

Adapun klasifikasi dari tumbuhan bawang merah *(Allium cepa* L.) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Liliopsida
Bangsa : Liliales
Suku : Liliaceae
Marga : Allium
Jenis : *Allium cepa* L.

Gambar 4.4 Morfologi Bawang merah *(Allium cepa* L.)

Habitus: herba, semusim, tinggi 40-60 cm. Adapun morfologi dari tumbuhan bawang mrah seperti terlihat pada gambar 4.4 Batang: tidak berbatang, berumbi lapis, merah keputih-putihan, berlobang, bentuk lurus, ujung runcing, tepi rata, menebal dan berdaging serta mengandung persediaaan makanan yang terdiri atas subang yang dilapisi daun sehingga menjadi umbi lapis. Bunga: majemuk, bentuk bongkol, bertangkai silindris, panjang ± 40 cm, hijau, benang sari enam, tangkai sari putih, kepala sari hijau, putik menancap pada dasar bunga, mahkota bentuk bulat telur, ujung runcing, tengahnya bergaris putih. Buah: batu, bulat, hijau. Biji: segi tiga, hitam. Akar: serabut, putih. Kandungan kimia: bawang merah mengandung minyak atsiri, sikloaliin, metilaliin, dihidroaliin, flavonglikosida, kuersetin, saponin, peptida, fitohormon, vitamin da zat pati (Savitri, 2008).

5. BAWANG PUTIH / BAWANG POTIH

Adapun klasifikasi dari tumbuhan bawang putih (*Allium sativum* L.) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Liliopsida
Bangsa : Liliales
Suku : Liliaceae
Marga : Allium
Jenis : *Allium sativum* L.

Gambar 4.5 Morfologi Bawang Putih (*Allium*

Bawang putih termasuk klasifikasi tumbuhan terna berumbi lapis atau siung yang bersusun. Bawang putih tumbuh secara berumpun, berdiri tegak setinggi 30-75 cm, mempunyai batang semu yang terbentuk dari pelepah-pelepah daun. Adapun morfologi dari tumbuhan bawang putih seperti terlihat pada gambar 4.5. Helaian daunnya mirip pita, berbentuk pipih dan memanjang. Akar bawang putih terdiri dari banyak serabut kecil. Setiap umbi terdiri dari sejumlah anak bawag (siung) yang setiap siungnya terbungkus kulit tipis berwarna putih. Bawang putih berkembang baik pada ketinggian tanah 200-250 meter di atas permukaan laut. Kandungan kimia: umbi bawang putih mengandung protein, lemak, hidrat arang, vitamin B1, vitamin C, kalori, kalsium, dan zat besi (Savitri, 2008).

6. BELUNTAS / LUNTAS

Adapun klasifikasi dari tumbuhan beluntas (*Pluchea indica* L.) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Asterales
Suku : Asteraceae
Marga : Pluchea
Jenis : *Pluchea indica* L.

Gambar 4.6 Morfologi Beluntas (*Pluchea*

Semak, tumbuh tegak sampai 2 m. Percabangan banyak, berusuk halus dan berbulu lembut. Tumbuh liar ditanah tandus, ditanam, sebagai pagar. Adapun morfologi dari tumbuhan beluntas seperti terlihat pada gambar 4.6. Daun bertangkai pendek, letak berseling, bentuk bundar telur sungsang, ujung bundar lancip, bergerigi warna hijau terang. Bunga keluar di ujung cabang dan ketiak daun, bentuk bonggol bergagang atau duduk warna ungu. Buah longkah agak bebentuk gasing, warna coklat dengan sudut putih. Sifat kimiawi: Tumbuhan ini kaya dengan berbagai kandungan kimia yang sudah diketahui, antara laim: alkaloid dan minyak atsiri (Raina, 2011).

7. BELIMBING WULUH

Adapun klasifikasi dari tumbuhan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Oxalidales
Suku : Oxalidaceae
Marga : Averrhoa
Jenis : *Averrhoa bilimbi* L.

Gambar 4.7 Morfologi Belimbing Wuluh (*Averrhoa*

Pohon kecil, tinggi mencapai 10 m dengan batang yang begitu tidak terlalu besar. Ditanam sebagai pohon buah, kadang tumbuh liar di dataran rendah sampai

500 di atas permukaan laut. Belimbing wuluh mempunyai batang kasar berbenjol-benjol, percabangan sedikit, arahnya condong ke atas. Adapun morfologi dari tumbuhan belimbing wuluh seperti terlihat pada gambar 4.7. Daun berupa daun majemuk menyirip ganjil dengan anak daun yang bertangkai pendek, bentuknya bulat telur sampai jorong, ujung runcing, pangkal membundar, tepi rata, warnanya hijau. Perbungaan berupa malai, berkelompok, keluar dari batang atau percabangan yang besar. Bunga kecil-kecil berbentuk bintang warnanya ungu kemerahan. Buahnya buah buni, bentuknya bulat lonjong persegi, pajang 4-6 ½ cm, warnanya hijau kekuningan. Bila masak berair banyak, rasanya asam. Biji bentuknya bulat telur, gepeng. Kandungan kimia tumbuhan ini kaya dengan berbagai kandungan kimia antara lain: Batang: saponin, tanin, glucoside, calsium oksalat, sulfur, asam format,peroksidase. Daun: Tanin, sulfur, asam format, peroksidase, calsium oksalat, kalium sitrat (Raina, 2011).

8. BUNGA SEPATU / KEMBYANG SEPATU

Adapun klasifikasi dari tumbuhan bunga sepatu (*Hibiscus rosa sinensis* L.) adalah (Wikipedia,2010):

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledonae
Bangsa : Malvales
Suku : Malvaceae
Marga : Hibiscus
Jenis : *Hibiscus rosa sinensis* L.

Gambar 4.8 Morfologi Bunga Sepatu (*Hibiscus rosa sinensis* L.)

Hibitus: Perdu, tahunan, tegak, tinggi ± 3 m. Adapun morfologi dari tumbuhan bunga sepatu seperti terlihat pada gambar 4.8. Batang: Bulat, berkayu, keras. Daun : Tunggal, tepi beringgit, ujung runcing, pangkal tumpul, hijau. Bunga: Tunggal, bentuk terompet, kelopak bentuk lonceng, berbagi lima, hijau kekuningan, benang sari banyak, tangkai sari merah, kepala sari kuning, putik bentuk tabung, merah. Buah: Kecil, lonjong, masih muda putih setelah tua coklat. Biji: Pipih, putih. Akar: Tunggang, coklat muda. Kandungan kimia: Daun, bunga, dan akar Hibiscus rosa sinensis mengandung flavonoida. Di samping itu daunnnya juga mengandung saponin dan polifenol, bunga mengandung polifenol, akarnya juga mengandung tanin, saponin, skopoletin, cleomiscosin A, dan cleomiscosin C (Wikipedia,2010).

9. CIPLUKAN / CEPLUKAN

Adapun klasifikasi dari tumbuhan ciplukan (*Physalis peruviana* L.) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledonnae
Bangsa : Solanales
Suku : Solanaceae
Marga : Physalis
Jenis : *Physalis peruviana* L.

Gambar 4.9 Morfologi Ciplukan (*Physalis peruviana* L.)

*Physalis angulat*a L. adalah tumbuhan herba anual (tahunan) dengan tinggi 0,1-1 m. Batang pokoknya tidak jelas, percabangan menggarpu, bersegi tajam, berusuk, berongga, bagian yang hijau berambut pendek. Adapun morfologi dari tumbuhan ciplukan seperti terlihat pada gambar 4.9. Daunnya tunggal, helaian berbentuk bulat telur, bulat memanjang, lanset dengan ujung runcing, ujung tidak sama, bertepi rata atau bergelombang-bergigi. Bunga tunggal, di ujung atau ketiak daun, simetri banyak. Kelopak berbentuk genta, berbagi, berwarna hijau. Mahkota berbentuk lonceng lebar, tinggi 6-10 mm, kuning terang atau kuning coklat. Tangkai benang sarinya kuning pucat, kepala sari seluruhnya berwarna biru muda. Buah ciplukan berbentuk telur, hijau sampai kuning jika masak, memiliki kelopak buah. Kandungan Kimia: Senyawa-senyawa aktif yang terkandung dalam ciplukan antara lain saponin, flavonoid, polifenol, dan fisalin. Selain itu ciplukan juga mengandung asam malat, alkaloid (Arisandi, 2008).

10. CEREMAI / CERMEI

Adapun klasifikasi dari tumbuhan ceremei (*Phyllanthus acidus* L.) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Malpighiales
Suku : Euporbiaceae
Marga : *Phyllanthus*
Jenis : *Phyllanthus acidus* L.

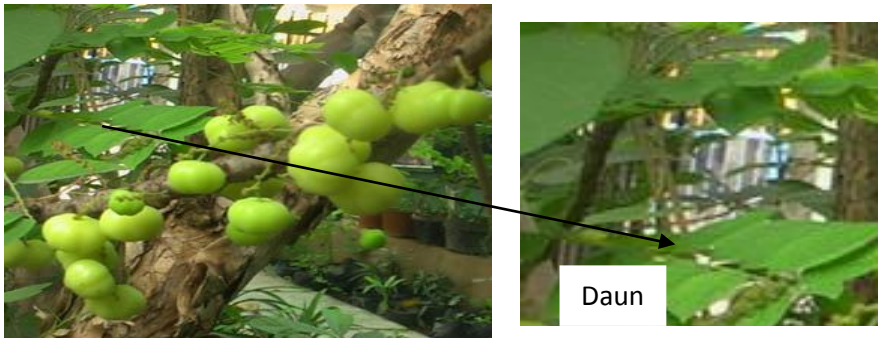

Gambar 4.10 Morfologi Ceremei (*Phyllanthus*

Pohon ceremei dapat tumbuh di daerah tropik dan subtropik. Pohon yang memiliki aneka manfaat ini menyukai tempat yang lembab sampai ketinggian sekitar 1.000 m di atas permukaan laut. Ceremei dapat dibiakkan melalui biji atau stek. Adapun morfologi dari tumbuhan ceremei seperti terlihat pada gambar 4.10. Daun ceremai tunggal dengan tangkai pendek yang tersusun di rantingnya seperti daun majemuk menyirip. Daun ceremei berwarna hijau muda bentuk bulat telur dengan panjang 2-7 cm dan lebar 1,5-2 cm. Sifat kimiawi : tanin, flavonoida, saponin dan polifenol, alkaloida, asam galussaponin (Andriani, 2008).

11. DADAP SEREP/DEDEP SREP

Adapun klasifikasi dari tumbuhan dedep srep (*Erythrina subumbrans* (Hask.) Merr.) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledonae
Bangsa : Rosales
Suku : Fabaceae
Marga : Erythrida
Jenis : *Erythrina subumbrans* (Hask.) Merr.)

Gambar 4.11 Morfologi Dadap Serep (*Erythrina subumbrans* (Hask.)

Pohon agak besar, tinggi sampai 22 m, diseluruh Asia Timur, di Jawa tidak dipelihara, liar, dihutan, antara 300-500 m diatas permukaan laut. Pokok batang, daun, dan tumbuhan tidak terpelihara banyak duri tempel, jenis yang bertangkai tidak berduri. Adapun morfologi dari tumbuhan dadap serep seperti terlihat pada gambar 4.11. Pangkal daun agak bundar, daun diujung lebih lebar, kadang-kadang hampir bundar, pangkalnya bundar, ujungnya pendek dan tajam. Bunga: daun lunas pada pangkalnya, sedikit atau tidak berlekatan, benang sari yang terdepan terlepas sering kali sampai ke pangkalnya (Wikipedia, 2011).

12. DELIMA PUTIH / DELIMO POTIH

Adapun klasifikasi dari tumbuhan Delima Putih (*Punica granatum L.)* adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledonae
Bangsa : Myrtales
Suku : Lythraceae
Marga : Punica
Jenis : *Punica granatum L*

Gambar 4.12 Morfologi Delima Putih (*Punica granatum L.)*

Deskripsi tanaman: Tanaman perdu, tinggi 2-5 meter. Adapun morfologi dari tumbuhan delima putih seperti terlihat pada gambar 4.12. Batang berkayu,

bulat, bercabang, berduri, batang muda berwarna cokelat setelah tua berwarna hijau kotor. Daun tunggal, bentuk lanset, panjang 1-8 cm, lebar 5-15 mm, bertulang menyirip, warna hijau. Bunga tunggal di ujung cabang, mahkota membulat berwarna merah atau kuning. Buah buni, bulat, diameter 5-12 cm, warna hijau kekuningan. Kandungan kimia: Alkaloid tropan; Tanin; Gula; Triterpenoid; Glukosida; Estron; Lendir (Arisandi, 2008).

13. ENAU / LEGEN

Adapun klasifikasi dari tumbuhan enau (*Arenga pinnata* Merr.) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Bangsa : Arecales
Suku : Arecaceae
Marga : *Arenga*
Jenis: *Arenga pinnata* Merr.

Gambar 4.13 Morfologi Enau (*Arenga pinnata* Merr.)

Termasuk jenis palma, berakar kuat, menjalar kemana-mana. Enau biasanya tumbuh dan berkembang biak dengan baik di hutan-hutan. Palma yang besar dan tinggi, dapat mencapai 25 m. Adapun morfologi dari tumbuhan enau seperti terlihat pada gambar 4.13. Batang pokoknya kukuh dan pada bagian atas diselimuti oleh serabut berwarna hitam yang dikenal sebagai ijuk. Daunnya

majemuk menyirip, seperti daun kelapa, panjang hingga 5 m dengan tangkai daun hingga 1,5 m. Berumah satu, bunga-bunga jantan terpisah dari bunga-bunga betina dalam tongkol yang berbeda yang muncul di ketiak daun. Buah buni bentuk bulat peluru, dengan diameter sekitar 4 cm. Kandungan kimia: Gula enau belum diketahui secara pasti kandungan kimianya, khasiat untuk pengobatan tradisional, gula aren sering menjadi pilihan utama (Arisandi, 2008)..

14. GEBANG

Adapun klasifikasi dari tumbuhan gebang (*Corypha utan* Lamk.) adalah (Steenis, 2006):

Divisi: Magnoliophyta
Kelas: Liliopsida
Bangsa : Arecales
Suku: Arecaceae
Marga *: Corypha* L.
Jenis: *Corypha utan* Lamk.

Gambar 4.14 Morfologi Gebang (*Corypha utan* Lamk.)

Gebang adalah nama sejenis palma tinggi besar dari daerah dataran rendah. Palma ini tumbuh menyebar di dataran rendah hingga ketinggian sekitar 300 m di atas permukaan laut. Gebang menyukai padang rumput terbuka, aliran sungai, tepi rawa, dan kadang-kadang tumbuh pula di wilayah berbukit. Di beberapa tempat yang cocok, biasanya tak jauh dari pantai. Adapun morfologi

dari tumbuhan gebang seperti terlihat pada gambar 4.14. Pohon palma yang besar, berbatang tunggal, tinggi sekitar 10-30 meter. Daun-daun besar berbentuk kipas, bulat menjari dengan diameter 2-3,5 m, terkumpul di ujung batang; bertangkai panjang hingga 2-7 m, lebar, beralur dalam serta berduri tempel di tepinya. Gebang hanya berbunga dan berbuah sekali, yakni di akhir masa hidupnya. Buah bentuk bola bertangkai pendek, hijau (Steenis, 2006).

15. JARAK

Adapun klasifikasi dari tumbuhan jarak (*Jatropha curcas* L.) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Euphorbiales
Suku : Euphorbiaceae
Marga : Jatropha
Jenis : *Jatropha curcas* L.

Gambar 4.15 Morfologi Jarak (*Jatropha curcas* L.)

Tmbuh liar di hutan, tanah kosong atau ditanam sebagi komoditi perkebunan. Adapun morfologi dari tumbuhan jarak seperti terlihat pada gambar 4.15. Jarak merupakan perdu tegak yang tumbuh pad ketinggian antara 0-800 m di atas permukaan laut. Tinggi 2-3 m, mudah dikembangbiakkan dengan biji yang telah tua. Tumbuhan setahun dengan batang bulat licin, berongga, berbuku-buku jelas dengan tanda bekas tangkai daun yang lepas. Daun tunggal, tumbuh

berseling, bangun daun bulat dengan diameter 10-40 cm, bercangap menjari 7-9, ujung daun runcing, tepi bergerigi, warna daun di permukaan atas hijau tua permukaan hijau muda. Tangkai daun panjang, warna merah tangguli, daun bertulang menjari. Bunga majemuk, berwarna kuning oranye, berkelamin satu. Buahnya bulat berkumpul dalam tandan, berupa buah kendaga, dengan 3 ruangan. Setiap ruang berisi satu biji. Buahnya mempunyai duru yang lunak, berwarna hijau muda dengan rambut merah. Kandungan kimia: minyak ricinic dengan kandungan glyceride dari ricinoleic acid, isoricinoleic acid, linolenic acid, dan stereaic acid (Arisandi, 2008).

16. JAMBU BIJI / JAMBU KLUTUK

Adapun klasifikasi dari tumbuhan Jambu Biji (*Psidium guajava*) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Myrtales
Suku : Myrtaceae
Marga : Psidium
Jenis : *Psidium guajava*

Gambar 4.16 Morfologi Jambu Biji (*Psidium guajava*)

Jambu biji adalah tanaman tropis yang berasal dari Brazil. Jambu biji memiliki buah yang berwarna hijau dengan daging buah berwarna putih atau

merah dan berasa asam- manis. Adapun morfologi dari tumbuhan jambu biji seperti terlihat pada gambar 4.16. Buah jambu biji dikenal mengandung banyak vitamin C. jambu biji termasuk tanaman perdu dan memilki banyak cabang dan ranting; batang pohonnya keras. Permukaan kulit luar pohon berwarna cokelat dan licin. Bentuk daunnya umumnya bercorak bulat telur denga ukuran yang agak besar. Bungany kecil-kecil berwarna putih dan muncul dari ketiak balik daun. Tanman ini dapat tumbuh di dataran rendah smapi pada ketinggian 1200 m di atas permukaan laut. Bijinya banyak dan terdapat pada daging buahnya (Savitri, 2008).

Kandungan kimia: buah, daun dan kulit batang pohon jambu biji mengandung tanin, sedang pada bunganya tidak banyak mengandung tanin. Daun jambu biji juga mengandung zat lain kecuali tanin, seperti minyak atsiri, asam ursolat, asam psidiolat, asam kratogolat , asam oleanolat, asam guajaverin dan vitamin (Savitri, 2008).

17. JAHE

Adapun klasifikasi dari tumbuhan Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Monocotyledoneae
Bangsa : Zingiberales
Suku : Zingiberaceae
Marga : Zingiber
Jenis : *Zingiber officinale* Rocs.

Gambar 4.17 Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.)

Adapun morfologi dari tumbuhan jahe seperti terlihat pada gambar 4.17. Tinggi batangnya hanya 60 cm. Batangnya boleh dikatakan batang bohong, karena tersusun dari pelepah daun yang susul-menyusul, membentuk rangkaian panjang. Daunnya sendiri berselang-seling teratur, membentuk dua barisan, kecuali daun paling atas yang melambai-lambai sendirian dibawah tanah. Batang basah, tinggi sampai 60 cm, dimana -mana didaerah tropis dan suptropis. Kandungan zat yang terkandung didalam herbal jahe ini: Gingerol, minyak terbang kuning, kental tjair (minyak jahe) (Kikuzaki, 1993).

18. JERUK NIPIS

Adapun klasifikasi dari tumbuhan jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia*) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledonae
Bangsa : Rutales
Suku : Rutaceae
Marga : Citrus
Jenis : *Citrus aurantiifolia*

Gambar 4.18 Morfologi Jeruk Nipis (*Citrus aurantiifolia*)

Jeruk nipis termasuk jenis tumbuhan perdu yang banyak memiliki dahan dan ranting. Tingginya sekitar 0,5-3,5 m. Adapun morfologi dari tumbuhan jeruk

nipis seperti terlihat pada gambar 4.18. Batang pohonnya berkayu, berduri, dan keras. Sedang permukaan kulit luarnya berwarna tua dan kusam. Daunnya majemuk, berbentuk ellips dengan pangkal membulat, ujung tumpul. Bunganya berukuran majemuk/tunggal yang tumbuh di ketiak daun atau di ujung batang dengan diameter 1,5-2,5 cm. kelopak bunga berbentuk seperti mangkok berbagi 4-5 dengan diameter 0,4-0,7 cm berwama putih kekuningan dan tangkai putik silindris putih kekuningan. Buahnya berbentuk bulat sebesar bola pingpong dengan diameter 3,5-5 cm berwarna (kulit luar) hijau atau kekuning-kuningan. Tanaman jeruk nipis mempunyai akar tunggang. Jeruk nipis mengandung unsur-unsur senyawa kimia yang bemanfaat, misalnya: asam sitrat, asam amino (triptofan, lisin), minyak atsiri (sitral, limonen, felandren, lemon kamfer, kadinen, gerani-lasetat, linali-lasetat, aktilaldehid, nonildehid), damar, glikosida, asam sitrun, lemak, kalsium, fosfor, besi, belerang vitamin B1 dan C (Arisandi, 2008)

19. JINTAN HITAM / JINTEN CEMENG

Adapun klasifikasi dari tumbuhan jintan hitam (*Nigella sativa* Linn.) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Ranunculales
Suku : Ranunculaceae
Marga : Nigella
Jenis : *Nigella sativa* Linn.

Gambar 4.19 Jintan Hitam (*Nigella sativa* Linn.)

Tanama ini tumbuh liar sampai pada ketinggian 1100 meter dari permukaan laut. Biasanya di tanam di daerah pegunungan atau pun sengaja di tanam di halam atau ladang sebagai tanman rempah-rempah. Adapun morfologi dari tumbuhan jintan hitam seperti terlihat pada gambar 4.19. Tanman jintan secara keseluruhan tampak seperti sgitiga, bijinya berwarna hitam, beraroma sangat menyengat dan rasanya pahit, memiliki tinggi 35-50 cm, yang bercabnag dan melingkar pada bagia atasnya, berambut, memiliki bunga-bunga dengan warna putih kebiruan, dan dipenuhi juga dengan dedaunan (daun pada bagian bawah tanaman lebih kecil daripada bagian atasnya) (Savitri, 2008).

Kandungan kimia: komposisi zat-zat kimia alami (natural biochemical substances) yang terkandung dalam biji jintan hitamsecara umum terdiri dari sekitar 40% minyak konstan, 1,5 minyak esensial, 1,5 asam amino, protein (Savitri, 2008).

20. KUNYIT / KUNIR

Adapun klasifikasi dari tumbuhan Kunyit (*Curcuma longa* L.) adalah (Raina, 2011):

Kerajaan: Plantae
Bangsa: Zingiberales
Suku: Zingiberaceae
Marga: Curcuma
Jenis : *Curcuma longa*

Gambar 4.20 Kunyit (*Curcuma longa* L.)

Kunyit termasuk salah satu tanaman rempah dan obat, habitat asli tanaman ini meliputi wilayah Asia khususnya Asia Tenggara. Hampir setiap bangsa Asia pernah mengkonsumsi tanaman rempah ini, baik sebagai pelengkap bumbu masakan, jamu atau untuk menjaga kesehatan dan kecantikan. Kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat obat, yang disebut kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin dan bisdesmetoksikurkumin dan zat- zat bermanfaat lainnya seperti minyak atsiri yang terdiri dari Keton sesquiterpen, turmeron, tumeon, zingiberen, Vitamin C dan garam-garam mineral, yaitu zat besi, fosfor, dan kalsium (Arisandi, 2008).

21. KUMIS KUCING

Adapun klasifikasi dari tumbuhan kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledonae
Bangsa : Lamiaceae
Suku : Lamiaceae
Marga : Orthosiphon
Jenis : *Orthosiphon aristatus*

Gambar 4.21 Morfologi Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Kumis kucing tumbuh liar di sepanjang anak sungai dan selokan atau ditanam di pekarangan sebagai tumbuhan obat dan dapat ditemukan di daerah dataran rendah sampai ketinggian 700 m di atas permukaan laut. Terna, tahunan,

tumbuh tegak, tinggi 50-150 cm. Adapun morfologi dari tumbuhan kumis kucing seperti terlihat pada gambar 4.21. Batang berkayu, segi empat agak beralur, beruas, bercabang, berambut pendek atau gundul, berakar kuat. Daun tunggal, bulat telur, elips atau memanjang, berambut halus, tepi bergerigi, ujung dan pangkal runcing, tipis, warnanya hijau. Bunga majemuk dalam tandan yang keluar di ujung percabangan, berwarna ungu pucat atau putih, benang sari lebih panjang dari tabung bunga. Buah berupa buah kotak, bulat telur, masih muda berwarna hijau, setelah tua berwarna hitam. Kandungan Kimia: Orthosiphonin glikosida, zat samak, minyak asiri, minyak lemak, saponin, sapofonin, garam kalium, mioinositol dan sinensetin. Kalium berkhasiat diuretik dan pelarut batu saluran kencing, sinensetin berkhasiat antibakteri (Raina, 2011).

22. KAPAS

Adapun klasifikasi dari tumbuhan kapas (*Abelmoschus moscjatus* Medik) adalah (Steenis, 2006):

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledonae
Bangsa : Malvales
Suku : Malvaceae
Marga : Abelmoschus
Jenis : *Abelmoschus moscjatus* Medik.

Gambar 4. 22 Morfologi Kapas (*Abelmoschus moscjatus* Medik)

Semak berumur pendek, tegak, pada pangkalnya kerapkali berkayu, tinggi 0,5-3,5 m. Banyak bagian ditempati oleh rambut sikat yang arahnya miring kebawah. Adapun morfologi dari tumbuhan kapas seperti terlihat pada gambar 4.22. Daun bertangkai panjang, persegi 5, berlekuk, bercangap, atau berbagi 5, dengan pangkal berbentuk jantung, panjang 6-22 cm, bertulang daun menjari. Daun penumpu tepi rata. Bunga di ketiak. Daun kelopak tambahan berjumlah 7-10, berbentuk lanset garis lepas, panjang 0,8-2 cm. kelopak panjang 2-3 cm, pada ujungnya diakhiri dengan 5 taju yang berbentuk segi tiga. Daun mahkota 5. Tabung benag sari lurus. Bakal buah beruang 5. Bakal biji banyak per ruang. Buah bentuk telur memanjang, meruncing, panjang 5-8 cm, berambut seperti sikat (Steenis, 2006).

23. KELOR

Adapun klasifikasi dari tumbuhan Kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Capparales
Suku : Moringaceae
Marga : Moringa
Jenis : *Moringa oleifera* Lamk.

Gambar 4.23 Morfologi Kelor (*Moringa oleifera* Lamk.)

Kelor tumbuh dalam bentuk pohon, berumur panjang dengan tinggi 7 - 12 m. Batang berkayu, tegak. Daun majemuk, bertangkai panjang, tersusun berseling,

beranak daun gasal, helai daun saat muda berwarna hijau muda setelah dewasa hijau tua, bentuk helai daun bulat telur. Adapun morfologi dari tumbuhan kelorseperti terlihat pada gambar 4.23. Bunga muncul di ketiak daun, bertangkai panjang, kelopak berwarna putih agak krem. Buah berbentuk panjang bersegi tiga, buah muda berwarna hijau setelah tua menjadi cokelat, bentuk biji bulat berwarna coklat kehitaman. Akar tunggang, berwarna putih, membesar seperti lobak. Tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi sampai di ketinggian ± 1000 m di atas permuaan laut. Kandungan kimia: akar dan daun kelor mengandung zat yang berasa pahit, getir dan pedas. Biji kelor mengandung minyak dan lemak (Arisandi, 2008).

24. KELAPA / KAMBIL

Adapun klasifikasi dari tumbuhan (*Cocos nucifera*) adalah (Steenis, 2006):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Bangsa : Arecales
Suku : Arecaceae
Marga : Cocos
Jenis : *Cocos nucifera*

Gambar 4.24 Morfologi Kelapa (*Cocos nucifera*)

Pohon dengan batang tunggal atau kadang-kadang bercabang. Akar serabut, tebal dan berkayu, berkerumun membentuk bonggol, adaptif pada lahan

berpasir pantai. Adapun morfologi dari tumbuhan kelapa seperti terlihat pada gambar 4.24. Batang beruas-ruas namun bila sudah tua tidak terlalu tampak, khas tipe monokotil dengan pembuluh menyebar (tidak konsentrik), berkayu. Kayunya kurang baik digunakan untuk bangunan. Daun tersusun secara majemuk, menyirip sejajar tunggal, pelepah pada ibu tangkai daun pendek, duduk pada batang, warna daun hijau kekuningan. Bunga tersusun majemuk berumah satu, bunga betina terletak di pangkal karangan, sedangkan bunga jantan di bagian yang jauh dari pangkal. Buah besar, diameter 10 cm sampai 20 cm atau bahkan lebih, berwarna kuning, hijau, atau coklat; buah tersusun dari mesokarp berupa serat yang berlignin, disebut sabut, melindungi bagian endokarp yang keras (disebut batok) dan kedap air; endokarp melindungi biji yang hanya dilindungi oleh membran yang melekat pada sisi dalam endokarp (Steenis, 2006).

25. KUNCI PEPET

Adapun klasifikasi dari tumbuhan kunci pepet (*Kaemferia rotunda* L.) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Monocolyledonae
Bangsa : Zingiberales
Suku : Zingiberaceae
Marga : Kaemferia
Jenis : *Kaemferia rotunda* L.

Gambar 4.25 Morfologi Kunci Pepet (*Kaempferia rotunda* L.)

Habitus: Semak, semusim, tinggi 15-30 cm. Adapun morfologi dari tumbuhan kunci pepet seperti terlihat pada gambar 4.25. Batang: Semu, hijau, membentuk rimpang, putih kehijauan. Daun: Tunggal, bulat telur, tepi rata, licin, panjang 8-14 cm, lebar 5-7 cm, hijau. Bunga: Majemuk, bentuk malai, kelopak tunggal, masih muda putih setelah tua putih kehijauan, benang sari putih, mahkota bulat memanjang, kuning. Buah: Buni, bulat telur, bagian dalam putih, hijau muda. Akarnya berdaging membentuk rimpang yang tidak terlalu besar. Kandungan kimia: Rimpang Kaemferia angustifolia mengandung alkaloida. saponln, flavonoida dan polifenol, di samping minyak atsiri (Raina, 2011).

26. KATU / KATUK

Adapun klasifikasi dari tumbuhan katuk (*Sauropus androgynus* (L) Mer.) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Malpighiales
Suku : Phyllanthaceae
Marga : Sauropus
Jenis : *Sauropus androgynus* (L)Mer.

Gambar 4.26 Morfologi Katu (*Sauropus androgynus* (L)

Tanaman herbal daun katuk merupakan tanaman perdu. Tinggi tanaman ini bisa mencapai 3,5 meter. Tanaman daun katuk ini tumbuh baik di dataran rendah hingga 1.300 di atas permukaan laut. Adapun morfologi dari tumbuhan

katu seperti terlihat pada gambar 4.26. Tanaman herba ini banyak ditanam di pekarangan, sebagai pagar hidup. Buah berbentuk kecil dan berwarna putih. Daun berbentuk kecil, dengan warna hijau gelap, panjangnya 5-6 cm. Bunga tanaman daun katuk berwarna merah gelap atau kuning dengan bercak merah gelap, tanaman ini berbunga sepanjang tahun Kandungan kimia: daun katuk mengandung protein. Vitamin K, selain pro-vitamin A (beta-karotena), B, dan C. Mineral yang dikandungnya adalah kalsium, besi, kalium, fosfor, dan magnesium (Raina, 2011).

27. KEMIRI

Adapun klasifikasi dari tumbuhan Kemiri (*Aleurites moluccana* L.) adalah (Steenis, 2006):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Malpighiales
Suku : Euphorbiaceae
Marga : Aleurites
Jenis : *Aleurites moluccana* L.

Gambar 4.27 Morfologi Kemiri (*Aleurites moluccana* L.)

Pohon, tingg10-40 meter. Adapun morfologi dari tumbuhan kemiri seperti terlihat pada gambar 4.27. Daun: bertangkai panjang dengan dua kelenjar pada ujung tangkai, helai daunnya berbentuk bulat telur atau lanset, dan hanya pada

bagian pangkal bertulang daun menjari. Buah : batu dengan bentuk bulat telur atau bola. Biji: Berjumlah 1 atau 2 dengan kulit biji yang sangat keras, berbentuk bulat agak gepeng, berpenampang 2-3 cm, warnanya hitam karena penyerbukan (Steenis, 2006).

Kandungan kimia yang terdapat dalam kemiri adalah gliserida, asam linolet, palmitat, stearat, miristat, asam minyak, protein, vitamin B1, dan zat lemak. Bagian yang bisa dimanfaatkan sebagai obat adalah biji, kulit, dan daun

28. KENCUR / KENCOR

Adapun klasifikasi dari tumbuhan Kencur (*Kaempferia galangal L.*) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Bangsa : Zingiberales
Suku : Zingiberaceae
Marga : Kaempferia
Jenis : *Kaempferia galangal L.*

Gambar 4.28 Kencur (*Kaempferia galangal L.*)

Kencur termasuk suku tumbuhan Zingiberaceae dan digolongkan sebagai tanaman jenis empon-empon yang mempunyai daging buah paling lunak dan tidak berserat. Kencur merupakan terna kecil yang tumbuh subur di daerah dataran

rendah atau pegunungan yang tanahnya gembur dan tidak terlalu banyak air. Rimpang kencur mempunyai aroma yang spesifik. Adapun morfologi dari tumbuhan kencur seperti terlihat pada gambar 4.28. Daging buah kencur berwarna putih dan kulit luarnya berwarna coklat. Jumlah helaian daun kencur tidak lebih dari 2-3 lembar dengan susunan berhadapan. Bunganya tersusun setengah duduk dengan mahkota bunga berjumlah antara 4 sampai 12 buah, bibir bunga berwara lembayung dengan warna putih lebih dominan. Kencur tumbuh dan berkembang pada musim tertentu, yaitu pada musim penghujan. Kencur dapat ditanam dalam pot atau di kebun yang cukup sinar matahari, tidak terlalu basah dan di tempat terbuka (Andriani, 2008).

Kandungan Kimia: Rimpang Kencur mengandung pati (4,14 %), mineral (13,73 %), dan minyak atsiri (0,02 %) berupa sineol, asam metil kanil dan penta dekaan, asam cinnamic, ethyl aster, asam sinamic, borneol, kamphene, paraeumarin, asam anisic, alkaloid dan gom (Andriani, 2008).

29. LENGKUAS /LAOS

Adapun klasifikasi dari tumbuhan lengkuas (*Alpinia galanga* L.) adalah (Pramono, 2011):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Bangsa : Zingiberales
Suku : Zingiberaceae
Marga : Alpinia
Jenis : *Alpinia galanga* L.)

Gambar 4. 29 Lengkuas (*Alpinia galanga* L.)

Lengkuas merupakan terna berumur panjang, tinggi sekitar 1 sampai 2 meter. Adapun morfologi dari tumbuhan lengkuas seperti terlihat pada gambar 4.29. Batangnya tegak, tersusun oleh pelepah-pelepah daun yang bersatu membentuk batang semu, berwarna hijau agak keputih- putihan. Daun tunggal, berwarna hijau, bertangkai pendek, tersusun berseling. Bentuk daun lanset memanjang, ujung runcing, pangkal tumpul, dengan tepi daun rata. Bunga lengkuas merupakan bunga majemuk berbentuk lonceng. Ukuran perbungaan lebih kurang 10-30 cm x 5-7 cm. Mahkota bunga yang masih kuncup, pada bagian ujungnya berwarna putih, sedangkan pangkalnya berwarna hijau. Bunga agak berbau harum. Buahnya buah buni, berbentuk bulat, keras. Bijinya kecil-kecil, berbentuk lonjong, berwarna hitam (Steenis, 2006).

Senyawa kimia yang terdapat pada lengkuas mengandung minyak atsiri, minyak terbang, eugonol, seskuiterpen, pinen, metal sinamat, kaemferida, galangan dan Kristal kuning (Raina, 2911).

30. LEMPUYANG / LEMPUYAUNG

Adapun klasifikasi dari tumbuhan lempuyang (*Zingiber aromaticum* Val.) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Monocotyledonae

Bangsa : Zingiberales
Suku : Zingiberaceae
Marga : Zingiber
Jenis : *Zingiber zerumbet* (L.) J.E. Smith.

Gambar 4.30 Morfologi Lempuyang *Zingiber zerumbet* (L.) J.E. Smith.

Habitus Semak, semusim, tegak, tinggi ± 75 cm. Adapun morfologi dari tumbuhan lempuyang seperti terlihat pada gambar 4.30. Batang Semu, merupakan pelepah daun yang menyatu, di bawah tanan membentuk rimpang. Daun Tunggal, bentuk lanset, ujung runncing, tepi rata. Pangkal tumpu. Bunga Majemuk, bentuk landan, daun pelindung ujung melengkung, tabung mahkota kecil, bentuk lanset. Buah kotak, bulat telur, merah. Biji Bulat panjang, diameter ± 4 mm, coklat. Akar serabut, putih. Kandungan kimia Rimpang Zingiber amaricans mengandung saponin dan flavonoida, di samping minyak atsiri (Raina, 2011):

31. LAMTORO

Adapun klasifikasi dari tumbuhan lamtoro (*Leucaena leucocephala* L.) adalah(Wikipedia, 2010):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Fabales
Suku : Fabaceae
Marga : Leucaena
Jenis : *Leucaena leucocephala* L.

Gambar 4.31 Morfologi Lamtoro (*Leucaena leucocephala* L.)

Adapun morfologi dari tumbuhan lamtoro seperti terlihat pada gambar 4.31. Pohon atau perdu, tinggi hingga 20 m. Percabangan rendah. Ranting-ranting bulat torak, dengan ujung yang berambut rapat. Daun majemuk menyirip rangkap. Daun penumpu kecil. Bunga majemuk berupa bongkol bertangkai panjang yang berkumpul dalam malai berisi 2-6 bongkol. Benangsari 10 helai. Buah polong bentuk pita lurus, pipih dan tipis, dengan sekat-sekat di antara biji, hijau dan akhirnya coklat kering jika masak (Wikipedia, 2010).

32. LABU

Adapun klasifikasi dari tumbuhan labu (*Cucurbita moschata*) adalah (Steenis, 2006):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Cucurbitales
Suku : Cucurbitaceae
Marga : Cucurbita
Jenis : *Cucurbita moschata*

Gambar 4.32 Morfologi Labu (*Cucurbita moschata*)

Labu tumbuh merambat atau menjalar dengan kait pada batangnya dan jarang berkayu. Kait pada batang labu berbentuk melingkar seperti spiral. Adapun morfologi dari tumbuhan labu seperti terlihat pada gambar 4.32. Batang tumbuhan ini berwarna hijau muda dan berbulu halus serta berakar lekat. Panjang batangnya mencapai lebih dari 5 meter. Daun tanaman labu merupakan daun tunggal yang memiliki pertulangan daun majemuk menjari. Daunnya menyebar di sepanjang batang. Bentuk daunnya menyerupai jantung dan bertangkai. Buah labu mempunyai bentuk yang bervariasi mulai dari pipih, lonjong ataupun panjang dengan alur yang berjumlah antara 15 hingga 30 alur. Buah yang masih muda berwarna hijau dan menjadi kuning kecoklatan ketika tua (Steenis, 2006).

33. LENGLENGAN / LUNGLUNGAN

Adapun klasifikasi dari tumbuhan lunglungan (*Leucas lavandulifolia* Smith.) adalah (Raina, 20010):

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledonae
Bangsa : Solanales
Suku : Labiatae
Marga : Leucas
Jenis : *Leucas lavandulifolia* Smith.

Gambar 4.33 Morfologi Lunglungan (*Leucas lavandulifolia* Smith.)

Tumbuhan semak, semusim, tinggi 20-60 cm. Adapun morfologi dari tumbuhan lunglungan seperti terlihat pada gambar 4.33. Batang berkayu, berbuku-

buku, percabangan monodial, segi empat, berambut halus, warna hijau. Daun tunggal lanset, berhadapan, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi, pertulangan menyirip, warna hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, mahkota berbibir dua, warna putih. Buah batu, warna cokelat. Habitat: Tumbuh di tegalan, di pinggir jalan yang kering pada ketinggian 1500 m di atas permukaan laut. Sifat kimiawi: Tumbuhan ini kaya dengan berbagai kandungan kimia antara lain: Daun: minyak atsiri. Daun dan akar: saponin, flavonoida dan tanin (Raina, 2011)

34. MENGKUDU/ PACE

Adapun klasifikasi dari tumbuhan mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Gentianales
Suku : Rubiaceae
Marga : Morinda
Jenis : *Morinda citrifolia* L.

Gambar 4.34 Morfologi Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)

Adapun morfologi dari tumbuhan mengkudu seperti terlihat pada gambar 4.34. Pohon: kecil, liar diseluruh Indonesia, ranting bersegi empat. Daun: banyak dagingnya, mengkilap sebagian tajam sebagian tumpul, panjang atau berbentuk bulan sabit. Bunga: Putih panjang berbentuk piala. Buah: Sebesar telur ayam, terdiri atas buah-buah buni dan kelopak-kelopak yang menjadi daging, oleh

karena itu pada kulitnya terdapat beberapa segi 5 atau 6 kemudian kutil-kutil, muncul diketiak menggantikan daun yang berhadapan satu sama lain. Warna: Hijau kuning, bau tidak enak seperti keju busuk. Biji: Hitam.

Kandungan zat berkhasiat dalam mengkudu: Buah mengkudu berfungsi sebagai imunomodulator yang mempunyai efek antikanker. Ekstrak buah mengkudu juga mengandung xeronin dan proxeronin yang berfungsi menormalkan fungsi sel yang rusak, sehingga daya tahan tubuh meningkat. Xeronin juga berperan mengaktifkan kelenjar tiroid dan timus yang berfungsi dalam kekebalan tubuh (Hirazumi, 1996).

36. PAKIS SARAF

Adapun klasifikasi dari tumbuhan pakis saraf adalah (Wikipedia, 2011):

Divisi : Pteridophyta
Kelas : Pteridopsida
Bangsa : Polypodiales
Suku : Polypodiaceae

Gambar 4.36 Morfologi Pakis Saraf

Tumbuhan paku tersebar di seluruh bagian dunia, kecuali daerah bersalju abadi dan daerah kering (gurun), sebagian besar tumbuh di daerah tropika basah yang lembab. Adapun morfologi dari tumbuhan pakis saraf seperti terlihat pada gambar 4.36. Tumbuhan ini cenderung tidak tahan dengan kondisi air yang terbatas. Perawakan herba, rimpang menjalar, batang; licin, diameter 0,5 mm,

daun; tringularis, permukaan daun berwarna hijau, tipis tapi kuat (Wikipedia, 2011).

37. PEPAYA / KATES

Adapun klasifikasi dari tumbuhan pepaya (*Carica papaya L.*) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Violales
Suku : Caricaceae
Marga : Carica
Jenis : *Carica papaya L.*

Gambar 4.37 Morfologi Pepaya (*Carica papaya L.*)

Pepaya merupakan tumbuhan yang berbatang tegak dan basah. Pepaya menyerupai palma, bunganya berwarna putih dan buahnya yang masak berwarna kuning kemerahan. Adapun morfologi dari tumbuhan pepaya seperti terlihat pada gambar 4.37. Tinggi pohon pepaya dapat mencapai 8 -10 meter dengan akar yang kuat. Helaian daunnya menyerupai telapak tangan manusia. Rongga dalam pada buah pepaya berbentuk bintang apabila penampang buahnya dipotong melintang. Tanaman ini juga dibudidayakan di kebun-kebun luas karena buahnya yang segar dan bergizi Kandungan kimia: Kandungan buah pepaya masak vitamin A, vitamin B1, vitamin C, Kalsium, Hidrat Arang, Fosfor, Besi 1,7, disamping itu buah

pepaya juga mengandung unsur antibiotik, yang dapat digunakan untuk pengobatan tanpa ada efek sampingannya (Arisandi, 2008).

38. PARE

Adapun klasifikasi dari tumbuhan pare (*Momordica charantia* L.) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Violales
Suku : Cucurbitaceae
Marga : Momordica
Jenis : *Momordica charantia* L.

Gambar 4.38 Morfologi Pare (*Momordica charantia* L.)

Pare adalah sejenis tumbuhan merambat dengan buah yang panjang dan runcing pada ujungnya serta permukaan bergerigi. Pare tumbuh baik di dataran rendah dan dapat ditemukan tumbuh liar di tanah terlantar. Tanaman ini tumbuh merambat atau memanjat dengan sulur berbentuk spiral, banyak bercabang, berbau tidak enak. Adapun morfologi dari tumbuhan pare seperti terlihat pada gambar 4.38. Daun tunggal, bertangkai dan letaknya berseling, berbentuk bulat panjang, berbagi menjari 5-7, pangkalnya berbentuk jantung, serta warnanya hijau tua. Bunga merupakan bunga tunggal, berkelamin dua dalam satu pohon, bertangkai panjang, mahkotanya berwarna kuning. Buahnya bulat memanjang, rasanya pahit, warna buah hijau, bila masak menjadi oranye (Steenis, 2006).

39. PISANG / GEDANG

Adapun klasifikasi dari tumbuhan pisang (*Musa paradisiaca* L.) adalah (Steenis, 2006):

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Monocotyledonae
Bangsa : Zingiberales
Suku : Musaceae
Marga : Musa
Jenis : *Musa paradisiaca* L.

Gambar 4.39 Morfologi Pisang (*Musa paradisiaca* L.)

Herba menahun, berumpun dengan akar rimpang; tinggi 3,5-7,5 m. Adapun morfologi dari tumbuhan pisang seperti terlihat pada gambar 4.39. Daun-daun tersebar; tangkai 30-40 cm; helai daun bentuk lanset memanjang, mudah koyak, pada bagian bawah berlilin. Bunga berkelamin 1, berumah 1 dalam tandan, dengan daun penumpu yang berjejal rapat dan tersusun spiral. Daun pelindung merah tua, berlilin, masing-masing dalam ketiaknya dengan banyak bunga yang tersusun dalam dua baris melintang. Bunga betina di bawah, yang jantan (jika ada) di atas. benang sari 5. Bakal buah persegi. Biasanya tumbuh pada tanah yang subur (Steenis, 2006).

Kandungan kima: Vitamin A, BI, C, lemak, mineral (kalium, klor, natrium, magnesiu, posfor), karbohidrat, sucrose, dan zat tepung (Raina, 2011)

40. PANDAN WANGI

Adapun klasifikasi dari tumbuhan pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Bangsa : Pandanales
Suku : Pandanaceae
Marga : Pandanus
Jenis :*Pandanus amaryllifolius* Roxb.

Gambar 4.40 Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.)

Pandan wangi (atau biasa disebut *pandan* saja) adalah jenis tumbuhan monokotil dari famili Pandanaceae yang memiliki daun beraroma wangi yang khas. Tumbuhan ini mudah dijumpai di pekarangan atau tumbuh liar di tepi-tepi selokan yang teduh. Adapun morfologi dari tumbuhan 40 seperti terlihat pada gambar 4.40. Akarnya besar dan memiliki akar tunjang yang menopang tumbuhan ini bila telah cukup besar. Daun tunggal, duduk dengan pangkal memeluk batang, helaian daun berbentuk pita, tipis, licin, ujung runcing, tepi rata, bertyulang sejajar, panjang 40-80 cm. Bunga majemuk, bentuk bongkol, warnanya putih. Buahnya buah batu, menggantung, bentuk bola, warnanya jingga (Raina, 2011).

41. RUMPUT FATIMAH / SUKET PATIMAH

Adapun klasifikasi dari tumbuhan rumput fatimah (*Labisia pumila)* adalah (Wikepedia, 2010):

Divisi: Magnoliophyta
Kelas: Magnoliopsida
Bangsa: Primulales
Suku : Myrsinaceae
Marga : Labisia
Jenis : *Labisia pumila*

Rumput Fatimah adalah tumbuhan semak. Tapi cukup popular di kalangan jamaah mancanegara. Orang Barat menyebutnya Mawar Jeriko. Para jamaah biasa membeli rumput fatimah sebagai oleh-oleh dari Tanah Suci. Tanaman ini walaupun kering sudah puluhan tahun disimpan, namun kalau direndam dalam air akan mekar kembali (Wikepedia, 2010).

42. RUMPUT TEKI / SUKET TEKI

Adapun klasifikasi dari tumbuhan rumput teki (*Cyperus rotundus* L.) adalah (Wikipedia, 2010):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Bangsa : Cyperales
Suku : Cyperaceae
Marga : Cyperus
Jenis : *Cyperus rotundus* L.

Gambar 4.42 Morfologi Rumput teki (*Cyperus rotundus* L.)

Termasuk tanaman terna, menahun, dengan tinggi antara 10-80 cm. Tanaman ini dipulau Jawa tumbuh liar ditempat terbuka atau juga bisa tumbuh ditempat yang sedikit terlindung dari sinar matahari. Dilahan pertanian jenis tanaman rumput teki ini merupakan gulma yang sukar diberantas. Adapun morfologi dari tumbuhan rumput teki seperti terlihat pada gambar 4.42. Batang: ada yang tumpul berbentuk segitiga dan tajam. Daun: berisi 4-5 helai berjejal pada pangkal batang dengan pelepah daun tertutup tanah, helaian daun berbentuk garis. Daun pembalut 3-4. Tepi daun kasar dan tidak rata. Pangkal tertutup oleh daun pelindung yang berbentuk tabung. Anak bulir terkumpul lagi dalam bulir, duduk, berbentuk garis, sangat gepeng, berwarna coklat panjang 1-3 cm. Bunga: Berisi 10-40. Benang sari 3, kepala sari berwarna kuning cerah, tangkai putik bercabang 3. Buah: Buah memanjang sampai bulat telur sungsang, persegi tiga berwarna coklat dengan panjang lebih kurang 5 mm. Kandungan zat dalam tanaman rumput teki: Minyak Atsiri, Alkaloida, Glikosida, Flavonoida (Wikipedia, 2010).

43. SAMBILOTO

Adapun klasifikasi dari tumbuhan sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.) adalah (Reina, 2011):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Scrophulariales
Suku : Acanthaceae
Marga : Andrographis
Jenis : *Andrographis paniculata* Nees.

Gambar 4.43 Morfologi Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.)

Tumbuh liar di tempat terbuka, seperti dikebun, tepi sungai tanah kosong yang agak lembab atau dipekarangan. Tumbuh didataran rendah sampai ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Adapun morfologi dari tumbuhan sambiloto seperti terlihat pada gambar 4.43. Daun tunggal bertangkai pendek, letaknya berhadapan bersilang, bentuk lanset, pangkal runcing, ujung runcing, tepi rata. Bunga berbibir berbentuk tabung kecil-kecil, warna putih bernoda ungu. Buah kapsul berbentuk jorong, panjang 1 ½ cm, lebar ½ cm, pangkal dan ujung tajam. Biji gepeng kecil, warna cokelat muda. Daun dan percabangannya mengandung laktone yang terdiri dari deoksiandrografoloid, andrografoloid (zat pahit), neoandrografoloid dan homoandrografoloid (Arisandi, 2008).

44. SANTEN

Adapun klasifikasi dari tumbuhan santen (*Lannea coromandelica* Merr.*)* adalah (Wikipedia, 2010):

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Sapindales
Suku : Anacardiaceae
Marga : *Lannea*
Jens : *Lannea coromandelica* Merr.
Merr.

Gambar 4.44 Morfologi Santen (*Lannea coromandelica* Merr.*)*

Adapun morfologi dari tumbuhan kumis kucing seperti terlihat pada gambar 4.44. Daun: Majemuk, menyirip, anak daun 5-15, berhadapan, bertangkai pendek, bentuk bulat memanjang, ujung dan pangkal runcing, pertulangan menyirip, hijau. Bunga: Majemuk, bentuk malai, kelopak panjang ± 1 mm, benang sari 8-10, kuning, putik empat, pendek, kuning kehijauan. Buah: Buni, bulat memanjang, masih muda hijau setelah tua hijau kuning. Biji**:** Bulat, berserat, putih (Wikipedia, 2010).

45. SEBRANG

Adapun klasifikasi dari tumbuhan *(Elettaria cardamomum* L.) adalah (Seteenis, 2006):

Divisi: Magnoliophyta
Kelas: Liliopsida
Bangsa: Zingiberales
Suku : Zingiberaceae
Marga: Elettaria
Jenis : *Elettaria cardamomum* L.

Gambar 4.45 Morfologi Sebrang *(Elettaria cardamomum* L.)

Sebrang tergolong dalam herba dan membentuk rumpun, sosoknya seperti tumbuhan jahe, dan dapat mencapai ketinggian 2-3 meter dan tumbuh di hutan-hutan yang masih lebat. Sebrang hidup subur di ketinggian 200-1.000 meter di atas permukaan laut. Tumbuhan berbatang basah ini memiliki batang berpelepah daun yang membalut batangnya. Letak daunnya berseling-seling. Adapun morfologi dari tumbuhan sebrang seperti terlihat pada gambar 4.45. Bunga tumbuhan ini tersusun dalam tandan yang keluar dari rimpangnya. Buahnya berbentuk bulat telur, dan berwarna kuning kelabu. Buahnya berkumpul dalam tandan kecil dan pendek. Buah sebrang muncul dari batang semu dekat tanah. Buah lonjong sepanjang 1 cm yang bersisi tiga. Sebrang mengandung minyak atsiri, sineol, terpineol, borneol, protein, gula, lemak, silikat, betakamfer, sebinena, mirkena, mirtenal, karvona, terpinil asetat, dan kersik (Wikipedia, 2010).

46. SEMANGGI / SEMANGGAI

Adapun klasifikasi dari tumbuhan semanggi (*Marsilea crenata* Presl.) adalah (Steenis, 2006):

Divisi : Pteridophyta
Kelas : Pteridopsida
Bangsa : Salviniales
Suku : Marsileaceae
Marga : Marsilea
Jens: *Marsilea crenata* Presl.

Gambar 4.46 Morfologi Semanggi (*Marsilea crenata* Presl.)

Adapun morfologi dari tumbuhan kumis kucing seperti terlihat pada gambar 4.46. Daun berdiri sendiri atau dalam berkas, menjari, tangkai panjang dan tegak, panjang 2-30 cm; anak daun menyilang berhadapan, berbentuk bulat telur, urat daun berbentuk kipas. Semanggi adalah sekelompok paku air dari marga Marsilea yang mudah ditemukan di pematang sawah atau tepi saluran irigasi. Morfologi tumbuhan marga ini khas, karena bentuk entalnya yang menyerupai payung yang tersusun dari empat anak daun yang berhadapan (Steenis, 2006).

47. SEMPOL

Adapun klasifikasi dari tumbuhan sempol *(Slaginella Ciliaris.)* adalah (Steenis, 2006):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Bangsa : Zingiberales
Suku : Zingiberaceae
Marga : Slaginella
Jenis : *Slaginella Ciliaris.*

Gambar 4.47 Sempol *(Slaginella Ciliaris.)*

Tanaman yang biasanya tumbuh subur di lahan basah ini diyakini manjur untuk mengobati penyakit mata. Adapun morfologi dari tumbuhan sempol seperti terlihat pada gambar 4.47. Tanaman dengan tekstur daun mirip lengkuas itu dikenal tumbuhan dengan ciri khas bunga berwarna putih dengan aroma

menyengat sebagai obat penyakit mata merah. Dalam kelopak bunganya terdapat air yang sangat baik untuk tetes mata.

Dikatakan, keampuhan tanaman ini untuk pengobatan tidak kalah dengan obat tetes mata maupun obat untuk mencuci mata (boor water) yang biasa dijual di apotek. Selain itu sempol juga memiliki keistimewaan tersendiri yakni mudah ditanam asalkan intesitas air media tanamnya cukup. Tunas mudah tumbuh ketika mendapat cukup air (Wikipedia, 2010).

48. SIRSAK / NONGKO LONDO

Adapun klasifikasi dari tumbuhan sirsak (*Annona muricata* Linn.) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Magnoliales
Kelas : Dicotyledoneae
Bangsa : Ranales
Suku : Annonaceae
Marga : Annona
Jenis *: Annona muricata* Linn.

Gambar 4.48 Morfologi Sirsak (*Annona muricata* Linn.)

Pohon sirsak bisa mencapai tinggi 9 meter. Di Indonesia sirsak dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 1000 m dari permukaan laut. Buah sirsak bukan buah sejati, yang ukurannya cukup besar hingga 20-30 cm. yang dinamakan "buah" sebenarnya adalah kumpulan buah-buah (buah agregat) dengan biji tunggal yang saling berhimpitan dan kehilangan batas antar buah. Daging

buah sirsak berwarna putih dan memiliki biji berwarna hitam. Adapun morfologi dari tumbuhan sirsak seperti terlihat pada gambar 4.48. Buah ini sering digunakan untuk bahan baku jus minuman serta es krim. Buah sirsak mengandung banyak karbohidrat, terutama fruktosa. Kandungan gizi lainnya adalah vitamin C, vitamin B1 dan vitamin B2 yang cukup banyak. Bijinya beracun, dan dapat digunakan sebagai insektisida alami, sebagaimana biji srikaya (Arisandi, 2008).

49. SIRIH / SUROH

Adapun klasifikasi dari tumbuhan sirih (*Piper betle* L.) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Piperales
Suku : Piperaceae
Marga : Piper
Jenis : *Piper betle* L.

Gambar 4.49 Morfologi Sirih (*Piper betle* L.)

Sirih merupakan tanaman menjalar dan merambat pada batang pohon di sekelilingnya dengan daunnya yang berbentuk jantung, berujung runcing, tumbuh berselang-seling, bertangkai, teksturnya agak kasar dan mengeluarkan bau jika diremas. Adapun morfologi dari tumbuhan sirih seperti terlihat pada gambar 4.49. Batangnya berwarna cokelat kehijauan, berbentuk bulat dan berkerut. Sirih hidup subur dengan ditanam di daerah tropis dengan ketinggian 300-1000 m di atas

permukaan laut terutama di tanah yang banyak mengandung bahan organik dan air. Daun sirih mengandung minyak atsiri di mana komponen utamanya terdiri atas fenol dan senyawa turunannya seperti kavikol, kavibetol, karvacol, eugenol, dan allilpyrocatechol. Selain minyak atsiri, daun sirih juga mengandung karoten, tiamin, riboflavin, asam nikotinat, vitamin C, tannin, gula, pati dan asam amino. Kandungan eugenol dalam daun sirih mempunyai sifat antifungal (Arisandi, 2008).

50. SIRIH MERAH / SUROH ABYANG

Adapun klasifikasi dari tumbuhan sirih merah (*Piper ornatum)* adalah (Juliantina, 2008):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Piperales
Suku : Piperaceae
Marga : Piper
Jenis : *Piper ornatum*

Gambar 4.50 Morfologi Sirih merah (*Piper ornatum)*

Sirih merah merupakan tanaman obat potensial yang diketahui secara empiris memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Adapun morfologi dari tumbuhan sirih merah seperti terlihat pada gambar 4.50. Tanaman ini termasuk di dalam famili Piperaceae dengan penampakan daun yang berwarna merah keperakkan dan mengkilap saat kena cahaya. Tanaman sirih merah

menyukai tempat teduh, berhawa sejuk dengan sinar matahari 60-75%, dapat tumbuh subur dan bagus di daerah pegunungan. Bila tumbuh pada daerah panas, sinar matahari langsung, batangnya cepat mengering. Selain itu, warna merah daunnya akan pudar merah. Kandungan kimia: mengandung flavonoid, alkaloid senyawa polifenolat, tanin dan minyak atsiri1. Senyawa-senyawa di atas di ketahui memiliki sifat antibakteri (Juliantina, 2008).

51. SUKUN / SUUN

Adapun klasifikasi dari tumbuhan sukun (*Artocarpus communis*) adalah (Steenis, 2006):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Urticales
Suku : Moraceae
Marga : Artocarpus
Jenis : *Artocarpus communis*

Gambar 4.51 Morfologi Sukun(*Artocarpus communis*)

Sukun adalah tumbuhan dari genus Artocarpus dalam famili Moraceae yang banyak terdapat di kawasan tropika seperti Malaysia dan Indonesia. Ketinggian tanaman ini bisa mencapai 20 m. Adapun morfologi dari tumbuhan sukun seperti terlihat pada gambar 4.51. Buahnya terbentuk dari keseluruhan kelopak bunganya, berbentuk bulat atau sedikit bujur dan digunakan sebagai bahan makanan alternatif. Kulit buahnya berwarna hijau kekuningan dan terdapat

segmen-segmen petak berbentuk polygonal. Buah sukun mengandung niasin, vitamin C, riboflavin, karbohidrat, kalium, thiamin, natrium, kalsium dan besi. Pada kulit kayunya ditemukan senyawa turunan flavanoid yang terprenilasi, yaitu artonol B dan sikloartobilosanton (Mustafa, 1998).

52. TAPAK LIMAN

Adapun klasifikasi dari tumbuhan tapak liman (*Elephantopus scaber* L.) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Asterales
Suku : Asteraceae
Marga : Elephantopus
Jenis : *Elephantopus scaber* L.

Gambar 4.52 Morfologi Tapak liman (*Elephantopus scaber* L.)

Herba menahun, tegak, menyolok karena warnanya hijau tua, dengan akar bentuk tombak yang kuar, tingginya 0,1-0,2 m. Adapun morfologi dari tumbuhan tapak liman seperti terlihat pada gambar 4.52. Batang bulat, kaku, keras. Daun yang bawah dalam roset akar, pada tangkai bentuk pelepah pendek; memanjang hingga bulat telur terbalik, berlekuk tidak teratur, dengan tepi berkeriting, yang bergerigi-bergerigi lemah, daun batang jauh lebih kecil. Daun membalut dari bongkol khusus 8, empat yang paling luar jauh lebih pendek dari 4 yang terdalam.

Kepala sari berlekatan. Buah keras sempit, berupa buah longkah. Kandungan kimia: epifriedelinol, lupeol, stiqmasterol, deoxyelephantopin, isodeoxyelephantopin (Arisandi, 2008).

53. TEMU KUNCI

Adapun klasifikasi dari tumbuhan temu kunci (*Boesenbergia pandurata*) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Bangsa : Zingiberales
Suku : Zingiberaceae
Marga : Boesenbergia
Jenis : *Boesenbergia pandurata* Roxb. Schlechter

Gambar 4.53 Temu kunci (*Boesenbergia pandurata* (Roxb.) Schlechter)

Temu kunci adalah tanaman sejenis temu- temuan, yang rimpangnya digunakan untuk bumbu masak orang Asia tenggara. Tanaman herbal temu kunci ini berbeda dengan tanaman herbal temu-temuan yang lain, sebab tumbuhnya vertikal kebawah. Adapun morfologi dari tumbuhan temu kunci seperti terlihat pada gambar 4.53. Rimpang tanaman herbal ini berguna untuk mengatasi gangguan pencernaan. Pohon: Tumbuh tidak berbatang, tumbuh dihutan (jati), juga dipelihara, tinggi sampai satu kaki. Daun: Hanya 4-5 lembar, hijau, panjang 30 cm, panjang tangkai 30 cm. Bulir: Tangkai pendek. Bunga: 3-5 buah, putih, kadang-kadang merah muda, dengan labellum berbentuk kantong. Akar tunggal:

Berumbi, kuning muda, sebesar buah rambutan, bercabang banyak. Zat yang terkandung didalam hebal ini adalah sebagai berikut: Minyak asiri (sineol, kamfer, d-borneol, d-pinen, seskuiterpene, zingiberen, kurkumin, zedoarin), rhisoma ; pati (hanya ada sesudah musim kemarau) (Arisandi, 2008).

54. TEMULAWAK

Adapun klasifikasi dari tumbuhan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza ROXB.*) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Monocotyledonae
Bangsa : Zingiberales
Suku : Zingiberaceae
Marga : Curcuma
Jenis : *Curcuma xanthorrhiza* ROXB.

Gambar 5.54 Morfologi Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* ROXB.)

Temulawak banyak ditemukan di hutan daerah tropis. Temulawak juga berkembang biak di tanah tegalan sekitar pemukiman, terutama pada tanah gembur, sehingga buah rimpangnya mudah berkembang menjadi besar. Temulawak termasuk jenis tumbuhan herba yang batang pohonnya berbentuk batang semu, tingginya dapat mencapai 2 meter. Adapun morfologi dari tumbuhan temulawak seperti terlihat pada gambar 4.54. Daunnya lebar dan pada setiap helaian dihubungkan dengan pelepah dan tangkai daun yang agak panjang.

Bunganya unik (bergerombol) berwarna kuning tua. Rimpang temulawak dikenal sebagai bahan ramuan obat. Aroma dan warna khas dari rimpangnya berwarna kekuning-kuningan. Daerah tumbuhnya selain di dataran juga dapat tumbuh baik pada ketinggaian 1500 meter di atas permukaan laut. Kandungan kimia: daging buah (rimpang) temulawak mempunyai beberapa kandungan senyawa kimia antara lain berupa fellandrean dan turmerol atau yang sering disebut minayk menguap (Arisandi, 2008).

55. URANG ARING

Adapun klasifikasi dari tumbuhan urang aring (*Eclipta prostate L*. Hassk.) adalah (Raina, 2011):

Devisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa: Asterales
Suku : Asteraceae
Marga : Eclipta
Jenis : *Eclipta alba* (L.) Hassk.

Gambar 4.55 Morfologi Urang aring (*Eclipta alba* (L.) Hassk.)

Jenis tanaman liar bertangkai banyak, tumbuh di tempat terbuka seperti di pinggir jalan, tanah lapang, pinggir selokan, dari tepi pantai sampai ketinggian 1.500 m di atas permukaan laut. Tinggi tanaman mencapai 80 cm, posisi tumbuh tegak kadang berbaring. Batang: tegak, silindris, lunak, berbulu, hijau keunguan.

Adapun morfologi dari tumbuhan urang aring seperti terlihat pada gambar 4.55. Daun: Tunggal, lonjong, berhadapan, tepi bergerigi, ujung lancip, pangkal meruncing, pertulangan menyirip, berbulu halus, bertangkai bulat, panjang 0,5-0,7 cm, berwarna hijau. Bunga: majemuk, tangkai silindris, panjang 8-10 cm, hijau, mahkota tak berbulu, kuning, kepala sari kuning, putik kuning, bertangkai pipih. Buah: kotak, lonjong, kehitaman. Biji: lonjong, pipih, putih. Akar : Tunggang, putih (Steenis, 2006)

4.3 Bagian (Organ) Tumbuhan yang Dimanfaatkan untuk Pengobatan

Berdasarkan bagian (Organ) tumbuhan yang dimanfaatkan data (Gambar 4.1), diketahui bahwa bagian tumbuhan (simplisia) yang paling banyak digunakan oleh Masyarakat Suku Using untuk diramu menjadi obat adalah daun, yaitu sebesar 30%. Tumbuhan yang dimanfaatkan daunnya untuk obat diantaranya beluntas, sirih, katuk, pepaya gantung, asam, bunga sepatu, ceremai, jambu biji, sambiloto, kumis kucing, semanggi, labu, ciplukan dan lainnya.

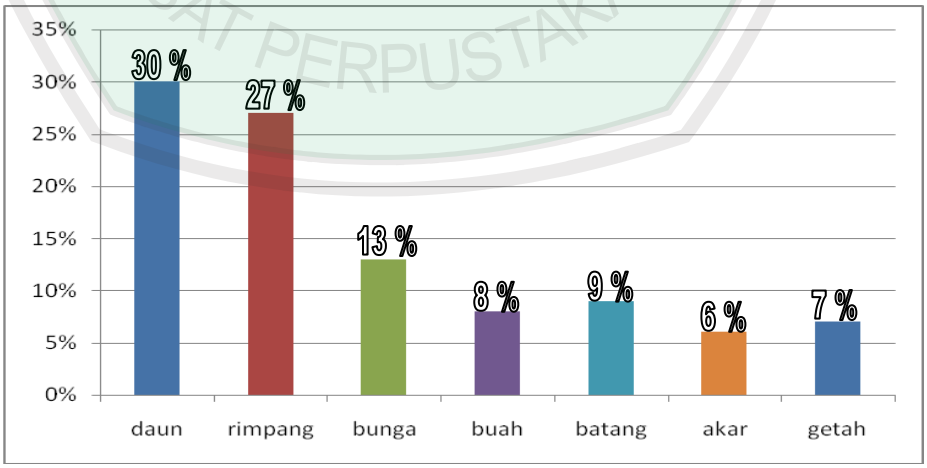

Gambar 4.3. Persentase Bagian (Organ) Tumbuhan yang Dimanfaatkan untuk Pengobatan oleh Masyarakat Suku Using di Kecamatan Glagah

Handayani (2003) dalam Zaman (2009) menjelaskan, daun merupakan bagian (organ) tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya bertekstur lunak karena mempunyai kandungan air yang tinggi (70-80%), selain itu, daun merupakan tempat akumulasi fotosintat yang diduga mengandung unsur-unsur (zat organik) yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil. Klorofil adalah zat banyak terdapat pada tumbuhan hijau *(amaranthus tricolor* L.). Klorofil telah diuji mampu menanggulangi penyakit anemia dengan baik, karena zat ini berfungsi sama seperti hemoglobin pada darah manusia. Keuntungan lain dari daun adalah memiliki serat yang lunak, sehingga mudah untuk mengekstrak zat-zat yang akan digunakan sebagai obat. Umumnya masyarakat Suku Using mengolah organ daun dengan cara direbus untuk diminum airnya dan dapat juga dibuat lalapan/sayuran. Sebagian besar tumbuhan hijau mempunyai daun yang sangat kaya akan hidrat, serat, vitamin dan mineral.

Bagian (organ) tumbuhan yang banyak digunakan juga adalah rimpang, yaitu sebesar 27%. Umumnya masyarakat Suku Using menggunakan rimpang tumbuhan sebagai obat dari golongan *Zingiberaceae* (rimpang-rimpangan) diantaranya jahe, kencur, temukunci, kunci pepet, kunyit, lengkuas dan temulawak. Penggunaan rimpang beberapa tumbuhan telah banyak digunakan oleh masyarakat Suku Using karena kandungan kimia pada beberapa tumbuhan rimpan-grimpangan sangat dibutuhkan oleh tubuh, contoh jahe *(Zingiber*

officinale Roxb.) mengandung zat zingiberin yang mampu mengeringkan luka, sakit perut dan kontrasepsi.

Rimpang dari organ tumbuhan pada umumnya memiliki kandungan minyak atsiri yang terdiri dari kamfen, sineol, metal sinamat, galangal, galangin dan alpine. Kandungan-kandungan ini memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah melancarkan peredaran darah, merangsang kelenjar bronkial dan menghambat pertumbuhan mikroba (Hariana, 2006).

Kikuzaki (1993), menjelaskan Secara empiris jahe biasa digunakan masyarakat sebagai obat masuk angin, gangguan pencernaan, sebagai analgesik, antipiretik, anti inflamasi, dan lain-lain. Berbagai penelitian ilmiah membuktikan bahwa jahe mempunyai sifat antioksidan. Beberapa komponen utama dalam jahe seperti gingerol, shogaol, dan gingeron dilaporkan memiliki aktivitas antioksidan di atas vitamin E. Selain itu jahe juga mempunyai aktivitas antiemetik dan digunakan untuk mencegah mabuk perjalanan. Mengkonsumsi ekstrak jahe dalam minuman fungsional dan obat tradisional dapat meningkatkan ketahanan tubuh dan mengobati diare

Pemanfaatan buah tumbuhan untuk obat oleh masyarakat Suku Using sebesar 8%. Tumbuhan yang bisa dimanfaatkan buahnya untuk obat antara lain asam, alpokat, belimbing wuluh, inju ilet dan jeruk nipis. Menurut Gunawan (2007) dalam (Zaman, 2009) bahwa buah banyak mengandung unsur potensial pembersih sisa-sisa makanan dari usus besar, buah menghemat energi karena tidak memerlukan proses pencernaan yang panjang, buah memasok energi lebih cepat karena zat gulanya bisa langsung diserap oleh tubuh.

Bagian (organ) tumbuhan yang juga banyak digunakan untuk diramu menjadi obat adalah bunga sebesar (13%), batang sebesar (9%), akar sebesar (6%) dan getah (7%). Tumbuhan yang banyak dimanfaatkan bunganya menjadi ramuan obat diantaranya bunga sepatu, kelor dan sempol. Tumbuhan yang dapat dimanfaatkan batangnya untuk pengobatan diantaranya gebang, dan kemiri. Tumbuhan yang dapat dimanfaatkan akarnya untuk pengobatan diantaranya alang-alang, gebang dan katuk. Sedangkan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan getahnya untuk pengobatan diantaranya jarak dan pepaya.

Allah SWT menciptakan tumbuh-tumbuhan dengan beraneka warna dan rasa. Dari keanekaragaman ini kita dapatkan manfaat yang berbeda-beda pula misalnya sebagai obat untuk berbagai macam penyakit. Setiap bagian (organ) tumbuhan memiliki khasiat dan manfaat yang berbeda-beda. Rasulullah SAW juga menyuruh kita untuk selalu peduli terhadap kesehatan tubuh. Beliau selalu berusaha mencari obat untuk menyembuhkan penyakit. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

عَنْ اَبِى الدَّ رْدَاءٍ قَلَ : قَلَ رَسُوْلُ الله صَلَّئ الله عَلَيْهِ وَسَلَّم اِنَّ الله اَنْزَلَ الدَّاءَ وَالدَّاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَوَاءً فَتَدَاوَوْاوَلَاتَدَاوَوْابِحَرَامٍ.....< رواه ابوداود >

Artinya : Abu Darda' berkata, bahwa Rasulullah bersabda, "Sesungguhnyqa Allah menurunkan penyakit serta obat dan diadakan-Nya bagi tiap penyakit obatnya, maka berobatlah kamu, tetapi janganlah kamu berobat dengan yang haram". (HR. Abu Daud).

4.4 Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Using

Berdasarkan wawancara dengan 93 responden *(key informant)* yang terdiri atas: (1) masyarakat yang mengetahui tentang pengobatan (dukun pijat dan penjual jamu); (2) sesepuh desa; (3) masyarakat umum yang sering memanfaatkan tumbuhan obat, diketahui bahwa terdapat beberapa cara pemanfaatan yang dilakukan masyarakat untuk mengkonsumsi tumbuhan obat, yaitu dengan cara diminum tanpa direbus, diminum setelah direbus, dioleskan dan lainnya (diteteskan, dioleskan dan ditempelkan) terangkum pada Gambar 4.5.

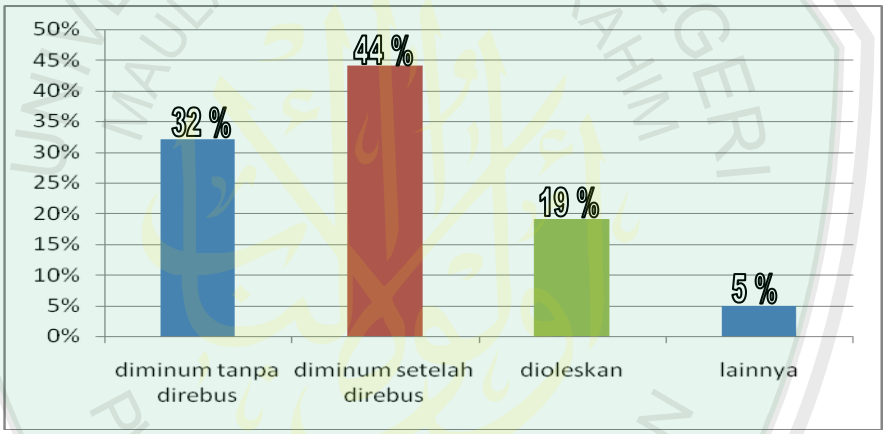

Gambar 4.4. Persentase Cara Pengobatan Menggunakan Tumbuhan Obat oleh masyarakat Suku Using di Kecamatan Glagah.

Cara pemanfaatan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Suku Using dalam pengobatan adalah dengan meminum air rebusan. Umumnya organ tumbuhan yang diolah dengan cara direbus adalah berupa daun dan akar dengan tanpa ditumbuk terlebih dahulu, seperti peracikan dengan cara ditumbuk kemudian diperas lalu diambil sarinya. Ada juga pengobatan yang dilakukan masyarakat Suku Using dengan cara mengoleskan langsung organ tumbuhan biasanya berupa getah. Berdasarkan hasil persentase menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak melakukan pengobatan dengan cara diminum

setelah direbus 44% daripada diminum tanpa direbus sekitar 32%, sedangkan pengobatan dengan cara dioleskan hanya 19%.

Pengobatan dengan cara diminum setelah direbus khasiatnya lebih manjur daripada pengobatan dengan cara diminum tanpa direbus. Hal ini karena organ tumbuhan yang direbus lebih banyak mengeluarkan sari (kandungan zat yang terdapat pada organ), sedangkan pengobatan dengan cara dioleskan biasanya berupa getah dan organ tumbuhan yang dihaluskan, misalnya jahe. Digunakan untuk mengeringkan luka, jehe dihaluskan dan langsung ditempelkan pada bagian yang luka, sedangkan yang berupa getah yaitu pepaya dapat digunakan untuk pertolongan pertama pada orang yang terkena gigitan ular.

Beberapa cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh Masyarakat Suku Using Kecamatan Glagah sebagai berikut:

1. Sakit kepala

   Masyarakat Suku Using biasanya jika sakit kepala menggunakan tumbuhan sebagai obat, seperti tumbuhan sambiloto

   Sambiloto diambil secukupnya, kemudian diseduh 5-7 lembar dengan 1 gelas air panas dan diminim setelah dingin

2. Penambah nafsu makan

   Masyarakat Suku Using menggunakan tumbuhan daun pepaya sebagai penambah nafsu makan. 2-3 lembar daun papaya dengan 4 gelas air hingga menjadi 3 glas, diminum 2 kali sehari, atau dapat juga dijadikan sebagai lalapan.

3. Sesak nafas/asma

   Masyarakat Suku Using menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati sesak nafas/asma, seperti tumbuhan sirih, alang-alang dan jeruk nipis. Diambil kencur sebesar ibu jari, daun sirih 13 lembar dan alang-alang, semua bahan tersebut direbus dengan 5 gelas air, kemudian diminum 1 gelas dan ditambah 1 sendok madu asli, diminum setiap sore atau sebelum tidur, setiap minum ditambah dengan madu

4. Batuk

   Masyarakat Suku Using menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati batuk, seperti buah jerik nipis. 1 buah jeruk nipis diperas dan dicampur dengan 1 sendok kecap, diminum 1-2 kali sehari.

5. Keputihan

   Masyarakat Suku Using menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati keputihan, seperti sirih, daun, beluntas, kunir, temulawak, kunci, garam dan gula aren, semua bahan ditumbuk terlebih dahulu, kemudian direbus dengan air sampai mendidih. Diminum 1-2 kali sehari.

6. Sakit mata

   Masyarakat Suku Using menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati sakit mata, seperti sempol. Bunga sempol dipetik dan kangsung diteteskan pada mata.

7. Darah tinggi

   Masyarakat Suku Using menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati darah tinggi, seperti daun alpokat. Diambil 5 helai daun alpokat kemudian diseduh dengan air panas, dan diminum 1-2 kali sehari.

4.5 Sumber Perolehan Tumbuhan Sebagai Obat oleh Masyarakat Suku Using Kecamatan Glagah

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa masyarakat Suku Using memperoleh tumbuhan sebagai obat dengan beberapa cara, yakni dengan mencari di hutan, menanam sendiri (budidaya) dan membeli di pasar. Berdasarkan hasil persentase data (Gambar 4.3), diketahui bahwa masyarakat Suku Using umumnya memanfaatkan tumbuhan obat dari hasil budidaya sendiri sebesar 39%.

Proses budidaya yang dilakukan oleh masyarakat sangat sederhana yakni dengan menggunakan lahan kosong disekitar rumah dan dipinggiran kebun dengan peralatan seadanya. Umumnya lahan di pekarangan dan kebun digunakan oleh masyarakat untuk menanam tumbuhan seperti sayur-sayuran. Hasil budidayanya digunakan sendiri oleh pemiliknya. Tumbuhan obat yang dibudidayakan diantaranya kunyit, sirih, sambiloto, pisang, jahe, belimbing wuluh, mengkudu, bunga sepatu, jarak, jambu biji, jeruk nipis, kapas, kunci pepet, kemiri, kencur, lengkuas, labu, pandan wangi, santen, dan pepaya.

Persentase sumber perolehan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Suku Using kecamatan glagah terangkum pada gambar 4.3, sedangkan perhitungan persentase dapat dilihat pada lampiran 2.

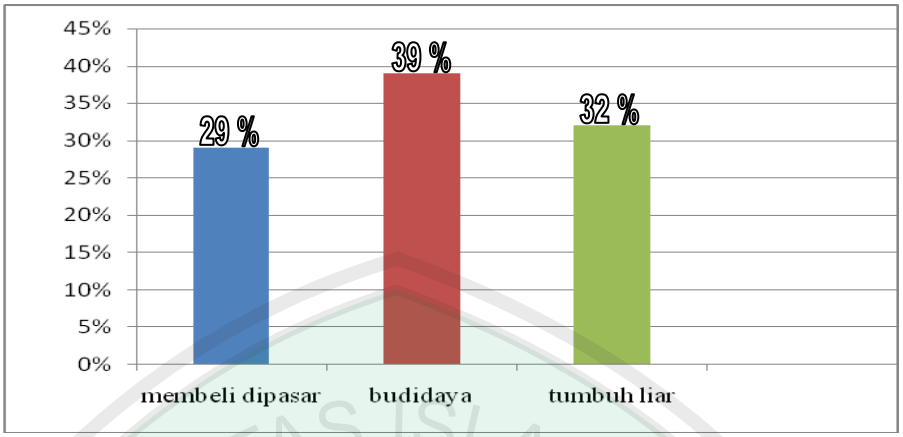

Gambar 4.5 Persentase Sumber Perolehan Tumbuhan Sebagai Obat oleh Masyarakat Suku Using di Kecamatan Glagah

Selain memperoleh tumbuhan obat dengan budidaya sendiri, masyarakat juga banyak mencari tumbuhan obat yang tumbuh sendiri seperti disekitar pekarangan rumah dan tumbuh liar seperti di hutan (32%). Tumbuhan yang tumbuh liar antara lain gebang, enau, alang-alang, ciplukan, dadap serap, kelor, lunglungan, majaan, rumput fatimah, rumput teki, sebrang, sempol, urang-aring dan kumis kucing. Tumbuhan yang dibeli dipasar persentase menunjukkan hanya 29%. Masyaraakat Suku Using jarang membeli bahan untuk obat di pasar, kebanyakan dari masyarakat yang biasanya membeli bahan dipasar yaitu pedagang jamu yang bukan asli masyarakat Banyuwangi

Pengetahuan tentang manfaat tumbuhan merupakan hal yang sangat penting. Melihat begitu banyaknya jenis tumbuhan yang ada, namun hanya sedikit yang masih dimanfaatkan, jadi tidak jarang tumbuhan hanya dianggap sebagai gulma yang harus dimusnahkan, padahal mungkin saja gulma itu merupakan bahan yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Keanekaragaman tumbuhan dengan beragam manfaatnya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT. Allah SWT berfirman

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦٓ
أَزْوَٰجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ ﴿٥٣﴾ كُلُوا۟ وَٱرْعَوْا۟ أَنْعَـٰمَكُمْ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَـٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلنُّهَىٰ ﴿٥٤﴾

Artinya: "Yang Telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang Telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-ja]an, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal" (QS. Taahaa (20):53-54)

Ayat di atas menerangkan bahwa tumbuhan di ciptakan berjenis-jenis dan bermacam-macam. Tidak dapat dipungkiri bahwa keanekaragaman tumbuhan adalah fenomena alam yang harus dikaji dan dipelajari, untuk dimanfaatkan sepenuhnya bagi kesejahteraan manusia. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa banyak jenis tumbuh- tumbuhan yang mampu tumbuh di bumi ini dengan adanya air hujan. Allah menurunkan air hujan dari langit, lalu denga air hujan itu Allah mengeluarkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan, seperti palawija, dan buah-buahan, baik yang masam maupun yang manis. Juga mengeluarkannya berbagai manfaat, warna, aroma dan bentuk; sebagiannya cocok untuk manusia dan sebagian lainnya cocok untuk hewan. Di sini terdapat penjelasan tentang nikmat-nikmat Allah yang dilimpahkan kepada makhluk-Nya melalui hujan yang melahirkan barbagai manfaat. Keanekaragaman tumbuhan juga fenomena alam yang merupakan bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. dan jelas bahwa tanda-tanda itu hanya dapat diketahui oleh orang-orang yang berakal (Al-Maraghi, 1993).

Dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat ini, menunjukkan bahwa Allah SWT menciptakan semua makhluk dengan menyertakan manfaat dan keistimewaan tersendiri. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT

ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا بَٰطِلٗا سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٩١

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka (QS. Ali imran (03): 191)

Ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu tidaklah sia-sia. Dibalik keberadaan suatu yang merugikan terkandung manfaat yang mungkin manusia belum mengetahuinya. Dengan penelitian ini terungkap bahwa tumbuhan juga dapat dimanfaatkan sebagai obat disamping manfaat lainnya bagi kehidupan manusia. Dari hasil penelitian ini sudah jelas menunjukkan bahwa berkat kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, semua yang diciptakanNya tidaklah sia-sia. Seperti halnya organ tumbuhan dari sehelai daun dapat memberikan manfaat yang besar bagi manusia. Selain itu, dari hasil penelitian ini diharapkan kita dapat meningkatkan keyakinan dan keimanan akan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT dan mudah-mudahan dapat menambah rasa syukur kita akan karunia yang telah diberikanNya untuk kita semua.

Pada dasarnya semua penyakit berasal dari Allah, maka yang dapat menyembuhkan juga Allah semata. Akan tetapi untuk mencapai kesembuhan tersebut tentunya dengan usaha yang maksimal. Sesungguhnya Allah

mendatangkan penyakit, maka bersamaan dengan itu Allah juga mendatangkan obat. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

مَا أَنْزَلَ اللّٰهُ دَاءً إِلاَّ أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya: "*Setiap kali Allah menurunkan penyakit, pasti Allah akan menurunkan obatnya.* (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN